

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP  
ANAK SLOW LEARNERS DI SDN 77 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Fakultas Tarbiyah



**OLEH:**

**DIANA MANDA SARI**

**NIM : 19591048**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

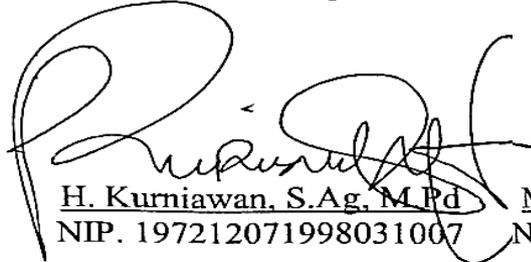
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Diana Manda Sari mahasiswa prodi PGMI, IAIN Curup yang berjudul: **STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP ANAK SLOW LEARNERS DI SDN 77 REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

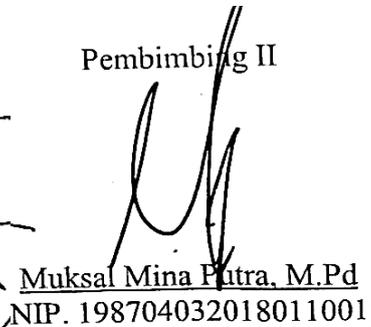
Curup, 11 Agustus 2023

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197212071998031007

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP. 198704032018011001

## PERNYATAAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Manda Sari  
Nim : 19591048  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 11 Agustus 2023  
Penulis



Handwritten signature of Diana Manda Sari.

Diana Manda Sari  
NIM 16591015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1940 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : **Diana Manda Sari**  
NIM : **19591048**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Anak Slow Learners  
di SDN 77 Rejang Lebong**

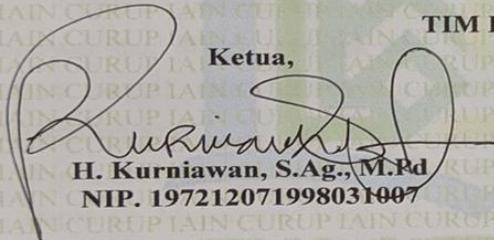
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 9 Agustus 2023**  
Pukul : **08:00– 09:30 WIB**  
Tempat : **Ruang 02 PGMI**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

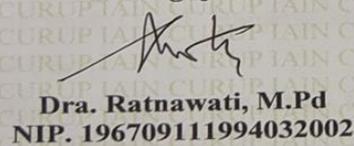
**Ketua,**

  
**H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197212071998031007**

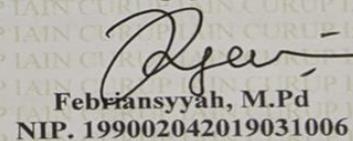
**Sekretaris,**

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
**NIP. 198704032018011001**

**Penguji I,**

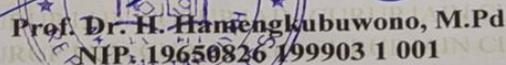
  
**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
**NIP. 196709111994032002**

**Penguji II,**

  
**Febriansyiah, M.Pd**  
**NIP. 199002042019031006**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
**NIP. 196508261999031001**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Anak Slow Learners Di SDN 77 Rejang Lebong*”.

Shalawat dan salam selalu kita doakan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di susun guna memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S,Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, perbaikan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

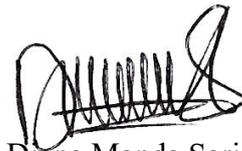
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.

11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatka doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, 11 Agustus 2023

Penulis



Diana Manda Sari

NIM 19591048

*Motto :*

*“Memuliakan Manusia, berarti memuliakan penciptanya.  
Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan  
penciptanya”*

*K.H. Abdurahman Wahid*

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Ucapan rasa syukur tanpa henti pada Yang Maha Kuasa Allah SWT atas setiap nafas yang diberikan hingga saat ini dan segala rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan bagi junjunganku Nabi besar Muhammad SAW atas suri tauladannya yang membawa dari jalan kegelapan menuju jalan lebih terang benderang yakni Addinul Islam. Saya persembahkan karya ini untuk setiap insan yang mendampingi perjuangan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini sehingga menjadi bermanfaat. Akan kubagi dan ku persembahkan kemenangan perjuangan kesabaran ku ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Slamet dan Ibu Meli Susianti, Untuk Adikku Kevin Destian dan Nenekku Mbah Giyem dan Mbah Tuginem atas kasih sayang yang tak terbatas dan selalu memberikan dukungan moral dan material serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini hingga mampu berada di titik ini..
3. Kepada seluruh keluarga baik dari pihak Ayah maupun pihak Ibu yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Pembimbing skripsi (bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd) selaku Pembimbing I dan (bapak Muksal Mina Putra, M.Pd) selaku Pembimbing II telah meluangkan waktu serta motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Sahabat selalu ada dikondisi dan keadaan apapun Dinda Permata Sari, Dewi Ajeng Pradita, saudara tak sedarah, Aulia Astika Nengsih teman berjuang bersama lagi setelah terjatuh.

6. Sahabat Seperjuanganku Dita Tri Mulyani, Ayu Parensa, Gite Tri Kartika, Selvy Dayana, berjuang bersama dan senantiasa memberikan motivasi, keceriaan, serta selalu membantu dan mendukung disetiap kesulitan.
7. Untuk teman-teman PGMI B dan teman-teman PGMI angkatan 2019 yang selama ini sama-sama berjuang yang selalu mewarnai hari-hari disetiap aktivitas di kampus dan memberi semangat untuk meraih kesuksesan.
8. Untuk teman-teman satu KKNku kelompok 51 Desa Tabeak Dipoa dan Keluarga Besar Desa Tabeak Dipoa yang senantiasa membantu dimasa-masa KKN, dan teman-teman satu PPLku kelompok 25 SDN 77 Rejang Lebong serta Keluarga Besar dari SDN 77 Rejang Lebong, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Almamater tercinta IAIN Curup.

**ABSTRAK**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP ANAK SLOW LEARNERS DI**  
**SDN 77 REJANG LEBONG**

Oleh :

Diana Manda Sari (19591048)

*Slow Learner* adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga anak membutuhkan waktu sedikit lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu siswi yang mengalami lamban belajar atau *slow learners*. Siswi tersebut duduk di bangku kelas III. Dikatakan lamban belajar, karena siswa tersebut memiliki karakteristik yang menunjukkan anak mengalami lamban belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran terhadap anak slow Learners di SDN 77 Rejang Lebong. Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek kepala sekolah, guru kelas, dan siswa lamban belajar. Data dianalisis dengan cara melakukan penjodohan pola dan melakukan eksplanasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak slow learner di SDN 77 Rejang Lebong yaitu: (1) Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa-siswi. (2) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kelompok dibentuk secara heterogen. (3) Biasanya satu kelompok terdiri dari 4-6 orang, di dalamnya terdiri dari anak berkemampuan akademis tinggi, anak berkemampuan akademis sedang, dan anak yang berkemampuan akademis kurang. (4) Kelompoknya tidak tetap, setiap kelompok baru orangnya juga baru, berubah-ubah. Kelompok yang heterogen supaya ada komunikasi antara anak yang kemampuannya kurang dengan anak yang pandai.

***Kata Kunci: Strategi Pembelajaran , Anak Slow Learners***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Literatur .....	8
G. Penjelasan Judul .....	10

### BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran .....	12
a. Pengertian Strategi .....	12
b. Strategi Pembelajaran .....	13
c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	15
2. Slow Learners .....	25
a. Pengertian Slow Learners .....	25
b. Ciri Khas atau Karakteristik Anak Slow Learners.....	28
c. Faktor Penyebab Anak Slow Learners.....	33
d. Masalah Yang Di Hadapi Anak Slow Learners.....	36
e. Pemilihan Strategi Pembelajaran terhadap Anak Slow Learners .....	37
f. Bentuk strategi pembelajaran terhadap anak slow Learners.....	40
B. Kerangka Berpikir .....	45

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Instrumen Penelitian .....	48

E. Data Dan Sumber Data .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan.....	79

#### **BAB V PENUTUP**

a. Kesimpulan .....	95
b. Saran .....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Data Sumber Data Teknik Pengumpulan Data .....	50
Tabel 4.1 Data Guru Dan Pengawai SDN 77 Rejang Lebong .....	59
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Siswa-Siswi SDN 77 Rejang Lebong.....	60
Tabel 4.3 Data Guru Dan Jabatan SDN 77 Rejang Lebong.....	61
Tabel 4.4 Data Jumlah Sarana Dan Prasarana .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar yang dijalankan secara sadar, teratur dan terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Pada intinya, pembelajaran adalah kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku siswa. Kegiatan belajar adalah proses aktivitas yang kompleks karena melibatkan semua aspek untuk mencapai hasil pembelajaran. Siswa atau peserta didik merupakan elemen terpenting dalam proses pengajaran. Setiap guru berharap bahwa siswa akan mendapatkan hal terbaik dari hasil belajar. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan maksimal.

Pada prinsipnya, setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari perspektif realita sehari-hari, terlihat jelas bahwa ada beberapa siswa yang tampak sedikit berbeda dalam hal kecerdasan, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan metode pembelajaran yang diberikan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sama seperti saat melakukan sesuatu, mereka bisa kadang sangat ceroboh dan sulit berkonsentrasi. Misalnya, ketika diajak berbicara, mereka tidak mau mendengarkan, tidak dapat menyelesaikan tugas atau bahkan tidak mau mengerjakan tugas tersebut.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit untuk menyerap materi yang disediakan oleh guru dan dapat membuat siswa tersebut malas belajar. Namun, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari penampilan abnormal perilaku siswa. Oleh karena itu, hal ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Kesulitan belajar

yang dihadapi oleh siswa berbagai macam jenis, seperti anak-anak yang mengalami ketidakmampuan dalam belajar, anak-anak yang mengalami kesulitan di bidang akademik tertentu, anak-anak dengan kecerdasan rendah atau tinagrahita dan pelajar yang lamban atau *slow learners*.

Abu Ahmad dan Widodo Supriono dalam bukunya Muhammad Irham menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada anak lamban belajar akan menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas.
- 2) Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.
- 3) Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya.
- 4) Siswa menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku menyimpang seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak mau bekerjasama dengan temanya, terisolasi dan sebagainya.
- 6) Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah hati dan sebagainya.<sup>1</sup>

Anak *slow learners* atau lambat belajar dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan di mana siswa perlu waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lain untuk menguasai suatu materi pembelajaran. Anak *slow learners* atau lamban belajar adalah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 264.

intelegensi anak rata-rata, dimana IQ anak *slow learners* berkisar antara 70 sampai 90, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental.<sup>2</sup>

Mendeteksi siswa yang lamban belajar bukanlah hal yang mudah. Hal ini terjadi karena siswa yang lamban belajar tidak memiliki perbedaan ciri fisik dengan anak lainnya, meskipun begitu bukan berarti anak lamban belajar tidak bisa diamati. Anak lamban belajar (*slow learners*) memiliki karakteristik tertentu. Dari segi bahasa anak *slow learners* atau lamban belajar mengalami masalah dalam berkomunikasi, kesulitan dalam bahasa ekspresif, menyampaikan ide, maupun dalam memahami percakapan orang lain. Dari segi emosi anak lamban belajar (*slow learners*) memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, serta sensitif. Dari segi sosial anak lamban belajar (*slow learners*) cenderung pasif dan menarik diri. Ciri khusus anak lamban belajar yaitu cenderung pasif dalam belajar, memiliki keterbatasan berfikir secara abstrak, memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi, tidak percaya diri dan sulitnya berkonsentrasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 77 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu siswa yang mengalami lamban belajar atau *slow learners*. Siswi tersebut duduk di bangku kelas III. Dikatakan lamban belajar, karena siswa tersebut memiliki karakteristik yang menunjukkan anak mengalami lamban belajar. Indikator yang nampak pada anak tersebut yaitu lambat dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan saat belajar dan selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugas dari batas waktu yang tersedia. Gejala

---

<sup>2</sup> Amdany Pratia, et al, "Learning Motivation Of Slow Learner In Elementary School". *Journal National Seminar On Elementary Education I*, No 1 (2018): 613-618.

<sup>3</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner* ( Jakarta: Luxima, 2013), 10.

lain secara psikologis juga menyimpang dari seharusnya seperti tugas tidak selesai dan siswa tersebut tidak semangat walaupun nilainya rendah. Siswa tersebut juga terlihat pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>4</sup> Selain itu juga dapat di buktikan melalui hasil test IQ anak tersebut, hasil test IQ menunjukkan bahwa intelegensi anak tersebut memang dibawah rata-rata. Sehingga anak tersebut masih membutuhkan arahan dan bimbingan dalam memahami informasi yang diberikan kepadanya. Kemampuan kognitifnya sedikit kurang terstimulasi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang bersifat sederhana. Halini yang menyebabkan anak tersebut mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>5</sup>

Berbicara tentang faktor penyebab terjadinya anak lamban belajar, banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor penyebab lamban belajar yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor keturunan, Disfungsi Minimal Otak (DMO), pengorganisasian cara berpikir, kekurangan gizi, faktor lingkungan keluarga, dan faktor eksternal yaitu penyebab utama anak lamban belajar yang berupa strategi pembelajaran yang salah atau tidak tepat. Adanya anak lamban belajar tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga guru perlu menggunakan metode, cara atau strategi untuk memudahkan penerimaan materi.

Di dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni

---

<sup>4</sup> Observasi awal, 3 November 2023

<sup>5</sup>Meri Patrianingsih, *Hasil Test IQ Anak*, tanggal 14 Desember 20022. Pukul 11:00Wib

<sup>6</sup>Hamruni, *strategi pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 1.

menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.<sup>7</sup>

Menurut Djamid yang dikutip dari buku Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, “Strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya, dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditunjukkan”.<sup>8</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran yaitu untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran memang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, perlu diadakanya penelitian untuk mengungkap tentang strategi pembelajaran terhadap anak slow learners, Peneliti merasa tertarik terhadap masalah

---

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

<sup>8</sup> Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 50.

diatas sehingga peneliti merumuskan sebuah judul yaitu: “Strategi Pembelajaran Terhadap Anak Slow Learners Di SDN 77 Rejang Lebong”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka batasan dalam penelitian ini adalah *Slow Learners* dan strategi yang akan digunakan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah di atas penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Anak *slow learners* dalam penelitian yaitu anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Anak *slow learners* dalam hal ini dibatasi pada salah satu anak yang duduk dibangku kelas III SDN 77 Rejang Lebong. Anak *slow learners* memiliki karakteristik sebagai berikut:
  - a. Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
  - b. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya
  - c. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat
  - d. Pernah tidak naik kelas.<sup>9</sup>
2. Strategi pembelajaran dalam hal ini dibatasi pada strategi kooperatif yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa *slow learners* di kelas III SDN 77 Rejang Lebong.

---

<sup>9</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 16.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Anak Slow Lerner Di SDN 77 Rejang Lebong”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kooperatif terhadap anak *slow learners* di SDN 77 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bersifat teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama pada peran orang tua dan guru dalam memberikan motivasi yang tinggi kepada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

##### **a. Bagi Guru, diantaranya:**

- 1) Diharapkan dapat lebih mengkaji kemampuan peserta didik dengan penuh kasih sayang, kreatif serta berkemampuan yang cukup sehingga dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif bagi semua siswa dan lingkungan pengajaran yang bisa menerima berbagai ragam karakter siswa.

2) Lebih berperan aktif dalam memotivasi kepercayaan diri peserta didik.

b. Bagi Orangtua, yakni:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi dan memperhatikan perkembangan anak, karena peran orang tua sangat dominan, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah.

c. Bagi Sekolah, diantaranya yaitu:

1. Manfaat yang secara tidak langsung dapat dirasakan oleh sekolah, apabila perlakuan pembelajaran guru terhadap peserta didik baik, maka kemampuan dan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik akan berkembang pesat.
2. Manfaat secara langsung misalnya, pandangan masyarakat terhadap sekolah akan bernilai positif sehingga tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

## **F. Kajian Literatur**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti yang dilakukan untuk menghindari duplikasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengupas tentang variabel. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Purwati Ningtyas (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Anak lamban belajar (*Slow Learners*) di Sekolah Inklusi Negeri Giwangan Yogyakarta".<sup>10</sup> Hasil penelitiannya, guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi kelas masing-masing. Jika jumlah siswanya di kelas banyak, maka ia memisahkan beberapa anak yang

---

<sup>10</sup>Purwati Ningtyas, "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*) di Sekolah Inklusi Negeri Giwangan Yogyakarta", Fakultas Ilmu Pendidikan, universitas Negeri Yogyakarta, 2014

lamban untuk diberikan waktu belajar tambahan, bisa di jam-jam sekolah, bisa saja disuruh les ke rumah guru atau bersama-sama di sekolah. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema tentang anak lamban belajar, perbedaannya, penelitian di atas untuk semua kelas di SD tersebut, sedangkan penelitian penulis hanya satu kelas yaitu di Kelas III SDN 77 Rejang Lebong saja.

2. Mariatul Fithroti Laily, (2017) menyatakan pada penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Matematika pada siswa *Slow Learners* (lamban belajar) dikelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpalsari 2 Malang".<sup>11</sup> Hasil penelitiannya adalah memiliki beberapa pendekatan yaitu pendekatan intruksional, pendekatan individual, pendekatan berpusat pada siswa, dan pendekatan behavior. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai anak lamban belajar *slow learners*. Perbedaannya dengan penelitian ialah dalam penelitiannya lebih memfokuskan ke mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian penulis ini tidak membatasi pada mata pelajaran tertentu.
3. Fariyan Nur Fitriana, (2015) menyatakan pada penelitian yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Yang Memuat Anak *Slow Learners* di Kelas IV SDN Muhammadiyah 05 Batu Malang"<sup>12</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran untuk anak yang tergolong *Slow Learners* di sekolah tersebut yang dilaksanakan dengan memperbanyak remedial dan latihan-latihan di sekolah dan

---

<sup>11</sup>Mariatul Fithroti Laily, "*Strategi Pembelajaran Matematika pada siswa Slow Learner (lamban belajar) dikelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpalsari 2 Malang*", Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Malang, 2017

<sup>12</sup> Fariyan Nur Fitriana, "*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Yang Memuat Anak Slow Learners di Kelas IV SDN Muhammadiyah 05 Batu Malang*", Universitas Muhammadiyah Malang, 2015

luar sekolah dapat membantu anak *Slow Learners* untuk memperbaiki pemahaman dan hasil belajarnya. Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah pada tema yang diangkat, sedangkan perbedaannya penelitian di atas menganalisis pelaksanaan pelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru, sedangkan penulis meneliti strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4. Seventina Yustina Giawa (2017), Skripsi ini membahas tentang "strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learners*) Di SD Inklusi SDN Suka Menolong Yogyakarta".<sup>13</sup> Hasil penelitiannya, untuk anak-anak yang lamban tersebut, guru kelas tidak membuat RPP untuk anak lamban belajar. Kepada mereka diberikan perhatian lebih dengan menambah waktu belajar sesudah jam belajar, dan supaya anak-anak tidak malu, maka anak-anak yang lebih pintar juga boleh ikut serta dalam tambahan jam belajar tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai anak lamban belajar *slow learners*, perbedaannya dengan penelitian penulis ialah mempunyai tema dalam judul skripsi dan sedangkan peneliti tidak menggunakan tema dalam penelitian.

## **G. Penjelasan Judul**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara

---

<sup>13</sup> Seventina Yustina Giawa, "*strategi pembelajaran anak yang lamban belajar slow learners*", Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017

yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Anak Slow Learners

Pelajar lamban (*Slow learner*) adalah anak yang memiliki kemampuan atau potensi dibawa rata-rata, dan memiliki intelektual dibawa anak normal pada umumnya. *Slow learners* (pelajar lamban) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>15</sup> Anak seperti ini berbeda dengan anak yang lain, pelajar lamban membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengerjakan dalam waktu yang lama, dibandingkan dengan anak yang normal pada umumnya ia memiliki kelemahan dalam menguasai materi pembelajaran dengan cepat dan memiliki prestasi dibawa anak normal pada umumnya. Chaplin mendefenisikan *slow learners* adalah perkembangan yang lebih lambat dari teman sebaya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Zainal Aqib. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstul* ( Bandung: CV Yrama Widia, 2013), 69.

<sup>15</sup>Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 164.

<sup>16</sup>Faizah, et al, *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press 2017), 147.

## **BAB II**

### **TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teoretis adalah seperangkat definisi, konsep, dan proposisi. Definisi, konsep, dan proposisi ini telah diatur secara rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teoretis akan menjadi fondasi yang kuat dari penelitian ini. Penelitian ini perlu didukung oleh teori-teori yang terkait dengan ruang lingkup pembahasan.

#### **1. Strategi**

##### **a. Pengertian Strategi**

Kata strategi berawal dari sebutan Yunani kuno *strategos* yang berarti kepemimpinan ataupun seni bertarung. Lebih khusus lagi, strategi menyertakan manajemen pasukan, kapal, ataupun pesawat yang maksimal dalam suatu peperangan yang direncanakan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan guna meningkatkan serta melakukan kekuatan politik, ekonomi, ilmu jiwa, tentara sesuatu bangsa, pada masa damai serta perang guna membagikan dukungan maksimal kepada politik nasional.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 135.

Secara historis, sebutan strategi pada mulanya dipakai dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti jenderal atau komandan, alhasil strategi dimaksud selaku ilmu kejendralan ataupun ilmu kepanglimaannya.<sup>18</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “Strategi yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau tindakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan strategi yang baik, maka dapat mendapatkan hasil yang baik dari setiap target yang telah ditentukan

#### **b. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Amayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Radar Jaya Grafis, 2013), 181.

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>20</sup>Zainal Aqib, *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual* (Bandung: CV Yrama Widia 2013), 69.

Dari pengertian tersebut kita dapat memahami bahwa strategi merupakan perencanaan tujuan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Djamid yang dikutip dari buku Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, “Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya, dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditunjukkan”.<sup>21</sup>

Strategi Pembelajaran atau *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup> Menurut Didi supriadi dan deni darmawan mengatakan bahwa: “Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat”.<sup>23</sup> Kemp Kozma dalam bukunya Jamil Suprahatiningrum, menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harusn dikerjakan guur dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 50.

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 126.

<sup>23</sup> Didi Supriadi and Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

<sup>24</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 148.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, kualitas dan kemampuan seorang guru juga sangat diperlukan agar strategi pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Berikut ini beberapa Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru didalam pengajaran bagi peserta didik:

#### 1. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Secara etimologis *Contextual* yang berarti berhubungan dengan konteks. Adapun dalam bahasa latin, kata *Contextual* terdiri dari kata *Con* yang berarti *with* dan *textum* yang berarti woven. Berdasarkan pengertian tersebut, maka “*Contextual*” secara bahasa adalah keadaan, situasi dan kejadian.<sup>25</sup> kontekstual dikenal juga dengan istilah Pembelajaran Kontekstual atau *Kontekstual Teaching And Learning (CTL)*, metode Pembelajaran CTL mengabungkan aktifitas mengajar dan belajar sehingga teori dan praktek pembelajaran berjalan secara bersamaan. Metode pembelajaran seperti ini lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, tetapi membutuhkan satu kesabaran yang besar bagi guru.

---

<sup>25</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017), 21.

Elaine B. Johson menyatakan bahwa “sistem ( CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dalam konteks pribadi, sosial dan budaya mereka”.<sup>26</sup>Metode CTL memiliki landasan filosofi dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah *kontruksivisme*, yaitu filosofi belajar yang tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta-fakta atau preposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.<sup>27</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Kata inkuiri berasal dari bahasa inggris yaitu “Inquiry” yang berarti penyelidikan.<sup>28</sup> Rasa ingin tau merupakan dorongan, dorongan agar untuk mengetahui hal-hal baru. Menurut Sanjaya, “Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.<sup>29</sup> Dengan adanya Tanya jawab antara guru dan peserta didik, akan membuat peserta didik lebih berpikir kritis dan aktif dalam mencari jawaban. Strategi pembelajaran

---

<sup>26</sup>Elaine B. Johson, *Contextual Teaching and Learnin* (Bandung: Mizan Learning Center, 2008), 67.

<sup>27</sup>Mansur Muslich, *KTS Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 41.

<sup>28</sup> John M. Echols dan Hassan Shaddil, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), 232.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 196.

ini sering disebut strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.<sup>30</sup>

Chomaidi dan Salamah mengemukakan beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi Inkuiri yaitu:

- a. Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada aktifitas kegiatan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai objek belajar.
- b. Aktifitas kegiatan peserta didik diarahkan untuk mencari, menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.
- c. Penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis, logis dan kritis mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Inkuiri mendorong rasa ingin tau atau penasarannya dari peserta didik untuk mencari informasi jelas dalam memahami dan setiap materi yang dipelajari sehingga mendapat pengetahuan dan keterampilan.

### 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

*Problem based learning* (PBL) pada mulanya diperkenalkan pada tahun 1969 di fakultas kedokteran *Mc Master University* di Kanada, *University of Limburg* di Belanda, *University of Newcastle* di Australia dan *University of New Mexico* di Amerika Serikat. Pada mulanya model pembelajaran ini hanya diterapkan pada fakultas kedokteran kemudian

---

<sup>30</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 216.

<sup>31</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 216-217.

berkembang pada berbagai disiplin ilmu seperti bisnis, ilmu kesehatan, hukum, mesin dan pendidikan.<sup>32</sup>

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.<sup>33</sup> Pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa sehingga dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.<sup>34</sup>

Howard Borrows dan Kelson yang dikutip dari buku M. Tuafiq Amar mengatakan bahwa: “problem based learning(PBL) adalah kurikulum yang proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan beradaptasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.”<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa dalam menerima tantangan atau masalah-masalah dalam pembelajaran yang akan diterima, baik yang dilakukan secara kelompok maupun individual,

---

<sup>32</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),145.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 214.

<sup>34</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 67.

<sup>35</sup> M. Tuafiq Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning:Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2009), 21.

dan mendapatkan pengetahuan yang baru dalam memecahkan setiap masalah dengan berpikir secara kritis dan ilmiah..

#### 4. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan adanya tujuan yang harus dicapai. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.

Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, Sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok,

sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.<sup>36</sup>

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik,

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 242.

jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

SPK mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (cooperative task). dan komponen struktur insentif kooperatif (cooperative incentive structure). Tugas Kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 243

Jadi, hal yang menarik dari SPK adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (student achievement) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Isjoni, “cooperatif learning adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.<sup>38</sup>

#### **a. Alasan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif**

Strategi pembelajaran ini bias di gunakan manakala:

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar.
2. Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
3. Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
4. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan Kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan Menambah tingkat partisipasi mereka.

---

<sup>38</sup>Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2016), 16.

6. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.

#### **b. Prosedur Pembelajaran Kooperatif:**

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.<sup>39</sup>

##### 1. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

##### 2. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 248.

Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Selanjutnya, Lie dalam Wina menjelaskan beberapa alasan lebih disukai pengelompokan heterogen. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (peer tutoring) dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnis, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang. Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar (sharing) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.<sup>40</sup>

### 3. Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis.

Tes atau kuis dilakukan baik setara individual maupun secara

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 248.

kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

#### 4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling Berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

## 2. *Slow Learners*

### a. Pengertian *Slow Learners*

Pelajar lamban (*Slow learners*) adalah anak yang memiliki kemampuan atau potensi dibawa rata-rata, dan memiliki intelektual dibawa anak normal pada umumnya. Pelajar lamban (*Slow learners*) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual

yang sama.<sup>41</sup> Anak seperti ini berbeda dengan anak yang lain, pelajar lamban membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengerjakan dalam waktu yang lama, dibandingkan dengan anak yang normal pada umumnya ia memiliki kelemahan dalam menguasai materi pembelajaran dengan cepat dan memiliki prestasi dibawa anak normal pada umumnya. Chaplin mendefinisikan *slow learners* adalah perkembangan yang lebih lambat dari teman sebaya.<sup>42</sup>

Pelajar lamban memiliki performa pendidikan dibawa rata-rata dari yang diharapkan. Pelajar lamban (*slow learner*) adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam bentuk waktu yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Siswa lamban belajar adalah yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawa rata-rata siswa normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70-90.<sup>34</sup> Anak lamban memiliki IQ dibawa anak normal, namun bukan tergolong anak keterbelakangan mental.

Menurut Mulyadi “siswa lamban belajar merupakan sekumpulan siswa yang ada di sekolah memiliki pertumbuhan lebih lemah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada teman-teman sebayanya”.<sup>44</sup> Anak *slow learners* memiliki kemampuan yang tidak sama dengan anak sebayanya. Memiliki kemampuan akademik yang kurang dan IQ dibawa rata-rata. Kecerdasan anak *slow learner* berada dibawah rata-rata dan berada diatas kecerdasan anak tunagrahita, dengan demikian anak lamban belajar juga sering

---

<sup>41</sup>Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 164.

<sup>42</sup>Faizah, et al, *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 147.

<sup>43</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 23.

<sup>44</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010),123.

disebut dengan *borderline* atau ambang batas.<sup>45</sup> Pelajar lamban atau *slow learners* juga memiliki banyak keterbatasan yang tidak sama dengan anak yang lain, anak ini terbatas dalam mengingat sesuatu hal, terutama pembelajaran, kurang konsentrasi, dan tidak mempunyai ide yang sama dengan anak normal.

Kelemahan akademik utama yang dimiliki oleh siswa lamban belajar adalah membaca, berbahasa, memori, sosial, dan perilaku. Abin Syamsudin Makmur mengungkapkan bahwa siswa yang digolongkan lamban belajar apabila tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*), yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat berikutnya sehingga mungkin menjadi pengulangan (*repeaters*) pelajaran.<sup>46</sup>

Menurut Weschler dalam jurnalnya Kyunghwa, “anak lamban belajar adalah anak yang mengalami masalah bahasa baik verbal maupun bahasa tulis, bila seorang bermasalah dengan bahasa, maka ia kemungkinan anak akan sulit dalam memahami konsep, susah mengolah informasi dan susah mengkomunikasikan pemikiran dan argumen mereka.”<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan anak *slow learner* atau lamban belajar merupakan kondisi dimana anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan kognitifnya dan berada di bawah rata-rata anak normal sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami atau menguasai materi pelajaran. Anak lamban belajar memerlukan bimbingan

---

<sup>45</sup> Mumpuniarti, *pendekatan pembelajaran bagi anak hambatan mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), 45.

<sup>46</sup> Abin Syamsuddin Makmur, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 308.

<sup>47</sup> Kyunghwa, “Learning classroom Management Through web-Based Case Instruction: Implications For Early childhood Teacher Education”, *Journal of Early childhood education*, 1 (2008), 497.

khusus oleh guru apabila berada di sekolah normal agar dapat mengikuti pelajaran dengan optimal sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Abu Ahmad dan Widodo Supriono dalam bukunya Muhammad Irham menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada anak lamban belajar akan menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau berada di bawah rata-rata yang dicapai oleh siswa lain dalam satu kelas.
2. Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, artinya meskipun usahanya sudah keras, namun nilainya selalu rendah.
3. Siswa lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, artinya ia selalu tertinggal dalam mengerjakan soal-soal, dalam mengerjakan tugas-tugas dan sebagainya.
4. Siswa menunjukkan sikap yang tidak atau kurang wajar selama proses pembelajaran, misalnya membolos, sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu dan sebagainya.
5. Menunjukkan perilaku menyimpang seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak mau bekerjasama dengan temanya, terisolasi dan sebagainya.
6. Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, rendah hati dan sebagainya.<sup>48</sup>

#### **b. Ciri Khas Atau Karakteristik Anak Slow Learners**

Ciri-ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat dipahami melalui pengamatan fisik siswa, Perkembangan mental, intelektual, sosial, ekonomi, kepribadian dan proses-proses belajar yang dilakukannya di sekolah dan di rumah. Ciri-ciri itu dianalisa agar diperoleh kejelasan yang konkret tentang gejala dan sebab-sebab kesulitan belajar siswa di sekolah dan di rumah.

Karakteristik dari individu yang mengalami *slow learning*, yaitu:

1. Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.

---

<sup>48</sup>Muhammad Irham and Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), 264.

2. Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal.
3. Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.
4. Memiliki berbagai kesulitan internal seperti keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.
5. Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
6. Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk.
7. Mengerjakan segalanya secara lambat.
8. Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu

Adanya ciri-ciri tingkah laku atau gejala *slow learners* adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar rendah, di bawah rata-rata
- 2) Hasil belajar rendah tidak sesuai dengan yang diusahakan
- 3) Lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, kesulitan dalam tugas akademik yang berhubungan dengan perkembangan (*academic and developmental learning disabilities*).
- 4) Menunjukkan sikap, tingkah laku, dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan.<sup>49</sup>

Kemudian, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa anak *slow learner* mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan anak normal, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
- b. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat

---

<sup>49</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner* (Jakarta: Luxima, 2013), 134.

<sup>50</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 16.

- c. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya
- d. Pernah tidak naik kelas.

Selain karakteristik tersebut, karakteristik anak lamban belajar terlihat dari berbagai aspek, yakni:<sup>51</sup>

a. Aspek Inteligensi

Dilihat dari aspek inteligensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi:

1. mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman
2. Mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak
3. Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya
4. Ketidakmampuan menentukan tujuan jangka panjang
5. Gangguan Konsentrasi yang mengakibatkan rentang perhatian pendek atau singkat.

b. Aspek Bahasa atau Komunikasi

*Slow learner* juga memiliki masalah dalam berbahasa. *Slow learner* sulit untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya, sulit untuk memahami perkataan orang lain. Orang yang mengajaknya bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak lamban belajar.

---

<sup>51</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner* ( Jakarta: Luxima, 2013), 10-12.

c. Aspek Emosi

Dilihat dari aspek emosi, *Slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. *Slow learner* sangat sensitif, mudah marah meledak-ledak. Ketika ada orang yang mengejek, *slow learner* akan tersinggung. Ketika *slow learner* melakukan kesalahan, maka *slow learner* pun akan mudah patah semangat dan minder, apalagi dengan nilai-nilai buruk yang didapatkannya, maka hal itu akan menurunkan motivasinya. Motivasi yang rendah pada anak yang mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan karena sering berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit. Selain itu, pada umumnya anak lamban belajar (*slow learner*) motivasinya rendah.

d. Aspek Sosial

Dilihat dari aspek social, *slow learner* kurang baik dalam hal sosialnya. Ketika bersama anak seumurannya, *slow learner* cenderung pasif bahkan menarik diri. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak di bawah usianya, karena *slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu membuatnya aman dan gembira. Ketika berhadapan dengan orang yang lebih dewasa, *slow learner* memiliki tingkah laku lekat, bersikap sopan, memiliki prasangka terhadap guru di sekolah, dan kadang melakukan protes ketika ada yang dinilai kurang mempedulikannya.

e. Aspek Moral

Dilihat dari aspek moral, anak lamban belajar tahu adanya aturan yang berlaku tetapi slow learner tidak paham untuk apa aturan tersebut dibuat. *Slow learner* pun terkadang tidak patuh terhadap aturan karena momorinya juga kurang baik, sehingga *slow learner* mudah lupa.<sup>52</sup>

Selain itu, ciri-ciri anak lamban, yaitu:

1. Keadaan fisik pada umumnya sama dengan murid-murid normal
2. Kemampuan berpikirnya agak rendah
3. Ingatannya agak lemah dan tidak tahan lama
4. Banyak yang mengalami putus sekolah
5. Dalam kehidupan di rumah, murid lamban belajar masih mampu berkomunikasi dan bergaul secara baik dengan saudara-saudaranya.<sup>53</sup>

Dengan demikian, anak lamban belajar mempunyai karakteristik inteligensi, bahasa atau komunikasi, emosi, sosial, dan moral yang berbeda dari anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai karakteristik fisik yang sama seperti anak normal. bahwa secara fisik anak lamban belajar mempunyai penampilan yang sama seperti anak normal, sehingga karakteristik anak lamban belajar baru akan tampak dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang menuntut konsep abstrak, simbol-simbol, dan keterampilan konseptual.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner* (Jakarta: Luxima, 2013), 10.

<sup>53</sup> Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1991), 141.

<sup>54</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner*. (Jakarta: Luxima.2013), 87.

### c. Faktor Penyebab Anak Slow Learners

Faktor penyebab Slow Leners terbagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. Faktor internal

Faktor intern individu yang mempengaruhi *Slow Leners* meliputi:

- a) Faktor kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual
- b) Faktor efektif antara lain disebabkan labilnya emosi dan sikap.
- c) Faktor yang bersifat psikomotor antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal penyebab *Slow Leners* meliputi semua situasi dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar peserta didik yang meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya pola asuh keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi orang tua.
- b) Lingkungan masyarakat.
- c) Lingkungan sekolah.

#### 3. Faktor khusus sindrom psikologis berupa learning disability, seperti:

- a) Disleksia: ketidak mampuan belajar membaca
- b) Disgrafia: ketidak mampuan belajar menulis
- c) Diskalkulia: ketidak mampuan belajar matematika.

Sementara itu, menurut pendapat lain menjelaskan faktor-faktor penyebab anak lamban belajar yaitu:

#### 1. Faktor Prenatal (Sebelum lahir) dan genetic

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak pembuahan. Seluruh bawaan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orangtuanya, berupa kromosom yang memecah menjadi partikel yang disebut gen. Kelainan dari kromosom dapat menyebabkan kelainan fungsi-fungsi kecerdasan. Selain kromosom, juga disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh. Kondisi jantung ibu yang kurang baik juga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang. Anak lahir prematur disinyalir dapat melahirkan anak-anak lamban belajar karena organ tubuh bayi yang belum siap berfungsi secara maksimal sehingga proses perkembangannya lambat.

#### 2. Faktor Biologis Non Keturunan

##### a) Obat-obatan

Saat ibu hamil, tidak semua obat dapat diminum, karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat merugikan janin. Begitu juga dengan ibu alkoholis, penggunaan dosis yang berlebih dapat berpengaruh pada kemampuan memori jangka pendek anak.

##### b) Keadaan Gizi Ibu Yang Buruk Saat Hamil

Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang baik selama proses kehamilannya, janin akan dapat hidup dan berkembang dengan baik

jika ibu yang mengandungnya sehat. Bayi dalam kandungan akan mendapatkan makanan dari darah ibu melalui tali pusar.

c) Radiasi Sinar X

Radiasi sinar X dapat mengakibatkan bermacam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Radiasi sinar rawan terjadi saat usia kehamilan muda, kemudian berkurang risikonya saat usia hamil tua.

d) Faktor Rhesus

Jika seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.

3. Faktor Natal (saat proses kelahiran)

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama, dapat mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat. Oleh karena itu, untukantisipasi kondisi seperti ini maka ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman seperti ini sebaiknya melakukan persalinan di rumah sakit.

4. Faktor Postnatal (sesudah lahir) dan Lingkungan

Malnutrisi dan trauma fisik juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan yang dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar (*slow learner*). Stimulasi yang salah, menyebabkan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Gen dapat

dianggap sebagai kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut.<sup>55</sup>

#### d. Masalah yang Dihadapi Anak Slow Learners

Beberapa masalah yang dihadapi anak *slow learners* menurut nani triani dan amir adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Anak mengalami perasaan minder terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lamban jika dibandingkan teman-teman sebayanya
2. Anak cenderung bersifat pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya
3. Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa reseptif atau menerima dan ekspresif atau mengungkapkan
4. Hasil prestasi belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stress karena ketidakmampuannya mencapai apa yang di harapkan
5. Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat anak tinggal kelas
6. Mendapat label yang kurang baik dari teman-temannya

Berdasarkan penjelasan di atas, anak *slow learners* memiliki berbagai masalah yang timbul dikarenakan mereka membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya. Dari sisi perilaku, anak *slow learners* cenderung pendiam dan pemalu , mereka juga kesulitan untuk berteman. Anak *slow learners* ini juga cenderung kurang percaya diri.. Masalah belajar pada anak *slow learners* disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat diamati segera (*unobservable*).

---

<sup>55</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner*. (Jakarta: Luxima.2013), 4-10.

<sup>56</sup>*Ibid.*, 10.

Penyebab Masalah belajar *slow learners* belajar dari berbagai sumber, meliputi:

- a. Mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak normal seusianya
- b. Membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana
- c. Mengalami masalah adaptasi di kelas karena mempunyai kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya.

Selain masalah belajar, *slow learners* juga menghadapi masalah tingkah laku. Masalah tingkah laku anak lamban belajar disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis, meliputi:

1. Keterampilan mekanis yang terbatas
2. Konsep diri yang rendah
3. Hubungan interpersonal yang belum matang
4. Permasalahan komunikasi
5. Pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat.

**e. Pemilihan Strategi Pembelajaran Bagi Anak Slow Lerner**

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih, dirancang, dan diterapkan guru dalam pembelajaran untuk anak lamban belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar sangat penting. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih kegiatan pembelajaran paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa, dalam hal ini anak lamban

belajar, mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang mendasarkan pada keberagaman kemampuan belajar setiap anak. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar pada sekolah dapat diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan belajar anak lamban belajar dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek. bahwa pada umumnya, pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan:<sup>57</sup>

1. Rumusan tujuan pembelajaran
2. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan
3. Jenis materi pembelajaran.

Ketiga komponen tersebut selanjutnya disesuaikan dengan media dan sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan. Senada pendapat tersebut, pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

- a) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan, meliputi:
  1. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
  2. Kompleksitas tujuan pembelajaran
  3. Keterampilan akademis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Ayu artini, et al, "Learning Strategies or Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primari School", *JPI(Jurnal Pendidikan Inklusi)* 1, no.1 (2017): 29.

b) Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, meliputi:

1. Materi berupa fakta, konsep, hukum, atau teori
2. Prasyarat untuk mempelajari materi
3. Sumber belajar.

c) Pertimbangan dari sudut siswa, meliputi:

1. Tingkat kematangan siswa
2. Minat, bakat, dan kondisi siswa
3. Gaya belajar siswa.

d) Pertimbangan lainnya, meliputi:

1. Untuk mencapai tujuan apa cukup dengan satu strategi
2. Apa strategi adalah satu-satunya strategi yang bisa diterapkan
3. Nilai efektivitas dan efisiensi strategi.

Masalah anak lamban belajar dalam penelitian ini difokuskan pada masalah belajar, meliputi:

- 1) Memiliki prestasi rendah, terutama untuk mata pelajaran PPKN, Matematika dan Bahasa Indonesia
- 2) Mempunyai daya ingat rendah
- 3) Kurang memperhatikan
- 4) Mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sekelasnya
- 5) Membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana.

## f. Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak Slow Learners

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar salah satunya terletak pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, tujuannya agar hasil belajar bisa tercapai secara optimal dan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

### 1. Strategi pembelajaran

Dari pengertian mengenai *slow learner* dan tentang strategi pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran siswa lamban belajar adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu siswa *slow learners* dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sebagai pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan belajar mengajar bagi siswa *slow learners*.

Strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan siswa normal. Strategi Kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajar anak-anak *slow learners*, karena di dalam pembelajaran tersebut, siswa *slow learners* dapat membangun suasana belajar dengan mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Menjadi teman sebaya dan teman kelas. Dari berbagai hasil penelitian, diketahui beberapa strategi yang tepat bagi penanganan siswa lamban belajar, yaitu:

- a. Pembelajaran kompensasi menggunakan pendekatan instruksional adalah pembelajaran yang mengubah presentasi konten untuk menghindari kelemahan dasar siswa atau kekurangannya.
- b. Pembelajaran remedial menggunakan pendekatan interaktif adalah pembelajaran untuk guru kelas dalam mengajar siswa lamban belajar. Remedial adalah penggunaan kegiatan, teknik dan praktek untuk menghilangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki. Guru dapat memberikan perhatian individu bagi mereka yang tertinggal dalam studi untuk memberikan perbaikan pendidikan untuk siswa slow learner.

Pendekatan Individual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Pendekatan individual lebih menekankan pada perbedaan setiap individu. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

## 2. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan terdiri dari dua macam, yakni pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran

ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discoveru dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif dan pendekatan individual.

### 3. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai. Berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan. Untuk siwa slow learner dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Metode ceramah

Metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran. Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya.

Metode ceramah ini sangat sangat tepat digunakan apabila yang dihadapi adalah jumlah yang sangat banyak, sedangkan materi-materi yang akan disampaikan hanya merupakan penjelasan. Metode ceramah dalam pembelajaran adalah salah satu cara penyampaian materi kepada siswa lamban belajar melalui komunikasi lisan. Dengan metode ceramah

guru berharap kerangka dasar materi dapat lebih mudah diserap dan dipahami.<sup>58</sup>

b. Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka. Metode ini dimaksudkan agar mampu merangsang pemikiran para peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pelajaran dapat berjalan dengan seoptimal mungkin. Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru”.<sup>59</sup>

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pemberian pekerjaan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini siswa akan mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut. Menurut Syaiful Sagala, metode penugasan adalah “cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu

---

<sup>58</sup> Alfian Nur Aziz, et al, “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner”. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, No 2086-2334(2015) : 4

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107

agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya”.<sup>60</sup>

d. Metode drill (latihan)

Metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Drill wajar digunakan untuk kecakapan motorik, dan kecakapan mental. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>61</sup>

e. Metode reward punishment

Metode reward (penghargaan) and punishment (hukuman) adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi siswa. Guru memberikan reward sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan siswa lamban belajar melalui usaha keras dalam mengerjakan soal latihan. Sehingga adanya reward (penghargaan) mampu memberikan motivasi dan semangat untuk siswa lamban belajar. Bentuk penghargaan berupa kata pujian, seperti: “bagus, pintar, sip, ok”. Menurut Ngalim Purwanto,

---

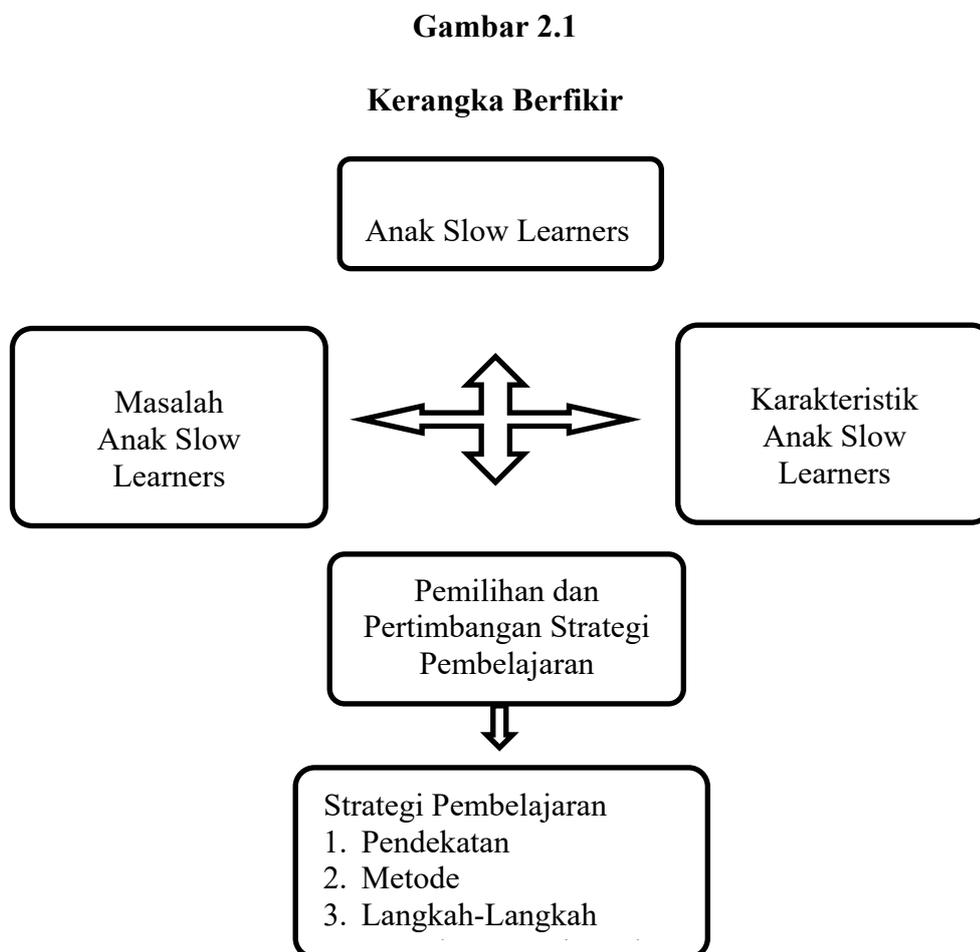
<sup>60</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 219.

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95

reward adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>62</sup>

## B. Kerangka Berfikir

Latar belakang, tujuan, rumusan masalah, hingga teori yang digunakan dalam penelitian ini, mendorong bagaimana strategi pembelajaran terhadap anak slow learners. Oleh karena itu, kerangka berpikir (*framework of research*) dapat diilustrasikan seperti di bawah ini:



<sup>62</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 182.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan.<sup>63</sup>

Menurut Moleong penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek yang diteliti.<sup>64</sup>

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau *case studies*. Metode Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 60.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4-6.

mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>65</sup> Lebih lanjut, Wahyuningsih mengemukakan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks.<sup>66</sup>

Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, peristiwa, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", tetapi juga sangat tepat untuk mengembangkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori. Alasan utama peneliti memilih penelitian kualitatif dengan menggunakan metode ini adalah diharapkan peneliti mampu mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai “Strategi Pembelajaran Terhadap Anak Slow Lerner Di SDN 77 Rejang Lebong”. Melalui pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus, maka data yang didapat akan lebih mendalam sesuai tujuan penelitian.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 77 Rejang Lebong pada tahun 2023 Selama kurang lebih 3 bulan dari tanggal 27 Maret 2023 s/d 27 Juni 2023.

---

<sup>65</sup>Deddy, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018), 201.

<sup>66</sup>Sri, Wahyuningsih, *Metode penelitian studi kasus* (Madura: UTM Press.2013), 3.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif mengkaji suatu kasus pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain yang mempunyai situasi sosial yang sama.<sup>67</sup> Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif jumlahnya kecil dan ditentukan dengan teknik purposive. Teknik purposive merupakan suatu teknik dalam memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>68</sup> Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang strategi pembelajaran terhadap anak slow learners di SDN 77 Rejang Lebong yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan anak lamban belajar.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain.<sup>69</sup> Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menginterpretasi data, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Untuk memudahkan dan mengarahkan penyusunan alat bantuinstrumen di lapangan dengan baik, maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang diwujudkan, sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 298.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 300.

<sup>69</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen strategi pembelajaran terhadap anak *slow learners* di SDN 77 Rejang Lebong yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: karakteristik siswa *slow learners* (respon anak *Slow Learners*), strategi pembelajaran, pendekatan, metode, dan langkah-langkah pembelajaran.

### 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara menjadi panduan penelitian selama proses wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber. Dalam penelitian ini subyek penelitian, meliputi:

- a) Guru kelas III SDN 77 Rejang Lebong, informasi penggunaan strategi pembelajaran yang meliputi: karakteristik siswa lamban belajar, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, dan langkah-langkah
- b) Kepala Sekolah mengenai kebijakan Kepala Sekolah terkait fasilitas sumber dan media pembelajaran yang diberikan untuk siswa lamban belajar dan sistem kurikulum yang digunakan.
- c) Peserta didik *Slow Learner* (lamban belajar) mengenai kegiatan pembelajaran di kelas reguler.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran terhadap anak *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas III SDN 77 Rejang Lebong, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), raport siswa *Slow Learner*

(lamban belajar), soal ulangan dan tugas-tugas individu atau kelompok, sumber dan media pembelajaran yang digunakan, foto fasilitas dan ruang kelas, foto kegiatan proses pembelajaran anak lamban belajar.

**Tabel 3.1**  
**Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Kebijakan kepala sekolah terkait fasilitas sumber dan media pembelajaran yang diberikan untuk siswa lamban belajar serta sistem kurikulum yang digunakan	Kepala Sekolah	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pedoman Wawancara 2. Pedoman Dokumentasi
2	Informasi penggunaan strategi pembelajaran di kelas yang meliputi: strategi pembelajaran, pendekatan, metode, dan langkah langkah pembelajaran	Guru Kelas	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pedoman Wawancara 2. Pedoman Observasi 3. Pedoman Dokumentasi
3	Informasi mengenai kegiatan pembelajaran di kelas	Peserta Didik <i>Slow Learners</i> (Lamban Belajar)	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman Observasi 3. Pedoman Dokumentasi

## E. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara terhadap subjek peneliti, dan dokumentasi berbagai informasi yang didapatkan dari lapangan berupa strategi pembelajaran terhadap anak *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas III SDN 77 Rejang Lebong . Penelitian tindakan ini bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.<sup>70</sup> Adapun jenis data terdiri dari dua macam, yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>71</sup> Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas III, dan anak *Slow Learner* (lamban belajar).

### 2. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literature-literature yang ada,yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, raport siswa, tugas, sejarah, visi dan misi SDN 77 Rejang Lebong .

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 107.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan menggunakan sumber data primer. Menurut Creswell dalam Wahyuningsih beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam metode penelitian studi kasus meliputi observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi, dan laporan. Disebut informasi karena “data” yang kita himpun sudah berupa data yang dapat dikonsumsi, tidak harus diolah terlebih dahulu seperti pada data kuantitatif.

Sejalan dengan Creswell namun mengungkapkannya dengan lebih mendetail, menurut Yin dalam Wahyuningsih mengungkapkan enam bentuk pengumpulan data dalam metode penelitian studi kasus, yakni dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel, rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dsb. Wawancara biasanya bertipe open-ended, observasi langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni dll.

Dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas pada penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung. Observasi dilakukan untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak untuk wawancara, artinya peneliti tidak mungkin melakukan Tanya jawab dengan objek yang sedang dihadapi.

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah hasil pembelajaran setelah dilakukan pemberian matrikulasi, yang menjadi sasaran observasi adalah siswa kelas SDN 77 Rejang Lebong yang termasuk dalam kategori slow learner.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung untuk memperoleh data dengan interview kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur.<sup>72</sup>

Alasan peneliti memilih teknik wawancara yaitu sifat wawancara sendiri dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi faktor usia, data yang

---

<sup>72</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kalitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers.2012),20.

diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilakukan face to face. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu guru kelas III, Kepala Sekolah, dan siswa yang bersangkutan. Jika data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap atau masih kurang, maka peneliti akan mencari narasumber lain untuk dilakukan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell dalam Wahyuningsih "analisis data pada studi kasus harus terinci beserta setting atau latar belakangnya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka analisisnya akan memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya".<sup>73</sup> Lebih lanjut Robert K. Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan deret waktu.<sup>74</sup> Dari ketiga teknik analisis data tersebut peneliti menggunakan metode analisis data studi kasus sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Sri, Wahyuningsih, *Metode penelitian studi kasus* (Madura: UTM Press.2013), 6.

<sup>74</sup>Robert K yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 140.

## 1. Penjodohan Pola

Penjodohan Pola, yakni membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksi. Jika kedua pola tersebut mempunyai kesamaan, hasil tersebut dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang diteliti. Maka peneliti membandingkan pola yang diprediksi dengan pola empiri atau hasil dari penjodohan pola, selanjutnya dapat melakukan model analisis yang kedua, yakni eksplanasi data.

Menurut Yin dalam Sapto Haryoko, kata pola dalam analisis penjodohan pola itu, adalah kata teknis atau kata yang berarti khusus.<sup>75</sup> Pola yang dimaksud adalah konsep atau gagasan atau ide, ini adalah teori dan konsep. Yin mengatakan bahwa gagasan atau ide itu ada dua, yaitu:

- a) Gagasan atau ide yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan literatur
- b) Gagasan atau ide gagasan yang ditemukan di lapangan yang disebut ide empiris

## 2. Eksplanasi Data

Eksplanasi data yakni suatu cara yang menjelaskan suatu fenomena, yaitu mencari hubungan fenomena dengan fenomena yang lain, selanjutnya hubungan tersebut di intepretasikan dengan gagasan atau ide peneliti yang bersumber dari literatur yang bertujuan untuk menganalisis atau studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

---

<sup>75</sup> Sapto Haroyoko, et, al, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: UNM, 2020), 242.

Teknik analisis pembuatan penjelasan atau cara analisis eksplanasi ini adalah suatu cara untuk menjelaskan fenomena, yaitu mencari hubungan fenomena dengan fenomena yang lainnya. Lalu Hubungan yang ada, kemudian diinterpretasikan dengan gagasan/ide peneliti yang bersumber dari literatur.

Dengan demikian, metode analisis data pembuatan penjelasan, juga pada dasarnya adalah penjadohan pola. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap analisis pembuatan penjelasan ini, yakni sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat proposisi awal dari data yang ditemukan
- b) Peneliti membandingkan temuan berikutnya dengan proposisi awal tadi
- c) Peneliti memperbaiki proposisi dengan mengacu kepada temuan lain
- d) Peneliti memperbaiki lagi proposisi yang telah dirumuskan
- e) Peneliti membandingkan dengan proposisi dengan temuan berikutnya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **A. Sejarah Singkat SD Negeri 77 Rejang Lebong**

Sejarah awal SD Negeri 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di Jln Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD Negeri 66 Desa Teladan. Pada Tahun 2009 Berubah nama menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Berdasarkan SK Bupati N0. 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.<sup>76</sup>

Pada tahun ajaran baru 2020/2021 memiliki jumlah siswa 240 siswa dengan rombongan Belajar berjumlah 10 dengan tenaga Pendidik 90 % telah bersertifikat pendidik dengan Kualifikasi Tenaga Pendidik S1 dan S2. Dengan sejumlah prestasi yang didapat selama 2 Tahun terakhir menjadi juara Umum Lomba OSN dan O2SN Tk Kecamatan dan segudang prestasi dewan guru dan Kepala Sekolah menjadikan titik awal permulaan sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong menjadi Sekolah penggerak semenjak ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen No. 6555/C/HK/2021 Tentang penetapan Satuan Pendidik Pelaksanaan Sekolah Penggerak.

---

<sup>76</sup>Profil SD Negeri 77 Rejang Lebong

## **B. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong**

### 1. Visi

Menjadikan SD Negeri 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, kreatif dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.

### 2. Misi

- a) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- d) Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- e) Menyediakan Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan.
- f) Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka dan kesehatan.
- g) Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman.

### 3. Tujuan

- a. Mewujudkan siswa yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
- b. Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
- c. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

### C. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Data Guru dan Pengawai SDN 77 Rejang Lebong

Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan						Latar Belakang Pendidikan		Status	
	SD	SMP	SMA	D III	S1	S2/S3	Kepen- didikan	Non Kepen- didikan	PNS	Non PNS
Lk	-	-	-	-	4	-	4	-	2	2
Pr	-	-	-	-	9	2	11	-	10	1
Jumlah	-	-	-	-	13	2	15	-	12	3

**D. Keadaan Siswa****Tabel 4.2****Keadaan Jumlah Siswa-Siswi SDN 77 Rejang Lebong**

No	Kelas	JumlahSiswa		
		L	P	Jumlah
1	1 A	9	9	18
2	1B	7	11	18
3	II	9	16	25
4	III	14	8	22
5	IV A	13	10	23
6	IV B	13	11	24
7	VA	8	10	18
8	VB	8	11	19
9	VI	12	15	27
Jumlah				194

### E. Struktur Jabatan atau Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

Tabel 4.3

#### Data Guru dan Jabatan SDN 77 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Wahyuningsih M.Pd	197003051993072001	Kepala Sekolah
2	Sumija, S. Pd	196211111986041001	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Tahfiz
3	Nihayatun, S. Pd	197006231991122001	Bendahara dan Guru Kelas II
4	Mirna Dyah Rita, M. TPd	196710191991042001	Guru Kelas IA
5	Neti Ampriani, S.Pd	196607161992032005	Guru Kelas IB
6	Saryanto, S. Pd	196808152001031003	Guru Mapel PJOK
7	Nursilawati, S.Pd.I	197905312010012008	Guru Mapel PAI kelas Atas
8	Agustina Budi Lestari	-	Guru Kelas III, Staf TU dan Guru Mapel PAI Kelas Rendah
8	Dini Siptirawati, S.Pd	1989092420140220005	Guru Kelas VI
9	Tuti Hartini, S.Pd	1969031020070420001	Guru Kelas III
10	Renny Intan Permai Sari Akbaersyah, S.Pd	198401162010012002	Guru Kelas IVA
11	Titin Srimarlina, S. Pd	197903032006042019	Guru Kelas IVB
12	Rahma Mizarti, S.Pd	198804122011012014	Guru Kelas VB
13	Verawati, S.Pd. SD	198708242008042001	Guru Kelas VA
13	M. Fathur Riady Raponagus, S.Pd	-	Staf TU
14	R.M. Evan Mardiyansyah, S.Pd	-	Staf TU

## F. Sarana

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Sarana dan Prasarana**  
**Data Sarana dan Prasarana**

NO	SARANA/PRASARANA	KONDISI			
		B	RR	RB	JUMLAH
1	Ruang Kelas	10	-	-	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	2	-	-	2
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	1
9	WC / KM	8	-	-	3
<b>Alat Kantor :</b>					
10	Komputer	-	-	-	1
11	Tipe Recorder	-	-	-	2
12	CD	-	-	-	-
13	Alat Keterampilan	-	-	-	-
14	Pertukangan	-	-	-	-
15	PPK	-	-	-	-
16	Pertanian	-	-	-	-
17	Mesin Rumput	-	-	-	-
18	Cangkul	-	-	-	-
19	Arit	-	-	-	-

Ket: B = Baik  
RR = Rusak Ringan  
RB = Rusak Berat

## 2. Profil Informan

Peneliti membatasi informan yang akan di wawancara nantinya, sehingga teknik yang di gunakan oleh peneliti adalah *purposive-sampling*. Subjek dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas III, dan anak *slow learner*. Alasan peneliti memilih anak *slow learner* sebagai subjek penelitian yaitu karena anak *slow learner* memiliki berbagai masalah yang timbul dan mereka membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibanding teman sebayanya. Dari sisi perilaku, anak-anak *slow learner* cenderung pendiam dan pemalu, mereka juga kesulitan untuk berteman. Anak *slow learner* ini juga cenderung kurang percaya diri. Peneliti memilih APD sebagai subjek dikarenakan dilihat dari segi karakteristik siswa kelas III yaitu telah mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan emosional yang lebih baik dari pada tahapan sebelumnya. Subjek penelitian yang lain yaitu guru kelas III. Hal tersebut dikarenakan siswa *slow learner* berada di kelas III. Alasan lain yang membuat peneliti memilih guru kelas III adalah dikarenakan guru tersebut telah mengajar anak *slow learner* selama 2 tahun. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang menentukan suatu kebijakan sekolah.

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran terhadap anak *slow learners* di SDN 77 Rejang Lebong.

### 1. Karakteristik anak slow Learners

#### a) Intelegensi

Sebelum mengkaji hasil penelitian tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak *slow learners*, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai anak *slow learners*.

Dalam wawancara, Ibu Wahyuningsih selaku kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Anak lamban belajar artinya anak yang selangkah mundur ke belakang dari anak-anak yang bisa menerima pembelajaran secara normal, anak lamban belajar ini sebenarnya tergolong anak berkebutuhan khusus karena masih membutuhkan arahan secara khusus dan mendalam pada saat dilakukan proses pembelajaran, anak ini pada dasarnya sama seperti anak normal lainnya, tapi pada saat-saat tertentu misalnya saat bermain. Sedangkan pada saat di dalam kelas, anak ini sedikit lambat dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan teman lainnya, tapi anak ini bukan tergolong anak yang cacat mental atau keterbelakangan mental”.<sup>77</sup>

Senada, Ibu Tuti hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Anak lamban belajar bisa dikatakan anak yang mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya. Di kelas yang saya ajar ini ada salah satu anak yang mungkin bisa dibilang mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran, terutama pada hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman dan hafalan, tidak dapat memahami hal-hal yang bersifat

---

<sup>77</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.1

abstrak dan mendapatkan nilai rendah, tapi syukur anak ini tidak pernah tinggal kelas, hanya saja jika kita menyampaikan sesuatu kita harus pelan-pelan agar si anak lebih mengerti, jika kita menggunakan kata-kata yang keras bisa-bisa anak tersebut bisa menangis.<sup>78</sup>

Sementara itu, APD selaku anak atau siswa *slow learner* kelas III SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Iya, saya kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas, selalu ketinggalan sama teman lainnya”<sup>79</sup>

Dari hasil observasi diketahui bahwa di SDN 77 Rejang Lebong kelas III, terdapat satu orang anak yang memiliki kriteria anak *slow Learners*, anak tersebut bisa dikatakan selalu lambat pada saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, sulit untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan pikiran, logika, atau imajinasi. Dia kesulitan jika guru memberikan kata-kata “bayangkan” atau lebih menggunakan penalaran pada saat proses pembelajaran. Tapi sejauh ini dia selalu naik kelas.<sup>80</sup> Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto raport hasil belajar siswa lamban belajar di kelas sebagaimana terlampir.<sup>81</sup>

## 2) Bahasa

Anak lamban belajar cenderung Kesulitan dalam menemukan dan mengombinasikan kata, ketidak dewasaan emosi, dan sifat pemalu membuat anak lamban belajar tidak mampu berekspresi atau mengungkapkan ide. Anak lamban belajar lebih sering menggunakan bahasa tubuh daripada bahasa lisan.

<sup>78</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.3

<sup>79</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.9

<sup>80</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.12

<sup>81</sup> Lihat Lampiran Dokumentasi Hlm.28

Dalam hal ini Ibu Tuti hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang

Lebong mengatakan bahwa:

“Anak lamban belajar itu memiliki karakteristik tertentu ya, misalkan saya contohkan dari segi bahasanya anak *slow learners* atau lamban belajar mengalami masalah dalam berkomunikasi, jadi kita harus extra sabar jika berkomunikasi atau menjelaskan sesuatu kepadanya harus pelan-pelan”.<sup>82</sup>

“Saya mengulangi materi pelajaran yang belum dimengerti olehnya, jika memang dia kesulitan mencerna penjelasan yang saya berikan, saya mencoba lebih menyederhanakan lagi penjelasan saya agar dia lebih paham dan biar cepat nyambung”.<sup>83</sup>

Kadang saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, PKN saling menghargai, dalam kehidupan langsung, kehidupan di kelas”.<sup>84</sup>

Sementara itu, APD selaku anak atau siswa *slow learner* kelas III

SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Iya, Bu guru mengulangi pelajaran yang belum saya mengerti”.<sup>85</sup>

Dari hasil observasi, di kelas III terdapat anak dengan kriteria *slow learner*, dimana anak ini kesulitan untuk memahami perkataan dari orang lain, harus menggunakan bahasa yang lebih sederhana, apa yang diperintahkan harus berulang-ulang guru tersebut menyampaikannya hingga anak tersebut benar-benar paham. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru mengulangi materi pelajaran dengan mengaitkan langsung pada kehidupan sehari-hari, misal pelajaran PKN, materi saling menghargai, guru memberikan

---

<sup>82</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.3-4

<sup>83</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.5

<sup>84</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.5-6

<sup>85</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.9

contoh langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>86</sup> Terlihat juga bahwa hasil belajarnya rendah dibandingkan teman-teman yang lain.<sup>87</sup>

### 3) Emosi

Mendeteksi siswa yang lamban belajar bukanlah hal yang mudah. Hal ini terjadi karena siswa yang lamban belajar tidak memiliki perbedaan ciri fisik dengan anak lainnya, meskipun begitu bukan berarti anak lamban belajar tidak bisa diamati.

Ibu Tuti Hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kalau APD ini dia tidak banyak omong orangnya karena dia pemalu, kalo tidak ditanya ya dia tidak akan ngomong. Kalo ngomong juga dia seadanya saja. Dari segi emosional dia itu bukan gampang marah ya, tapi cengeng dan sensitif mungkin, jadi mudah menangis. Dimarah sama temannya aja dia menangis, jadi dia itu orangnya tidak bisa dikasari, harus lemah lembut ngomong sama dia. Jadi saya sering ajak dia ngobrol, tujuan saya ya untuk memancing supaya dia mau bertanya”.<sup>88</sup>

“Saya memberikan tambahan waktu kepada APD untuk mengerjakan soal-soal latihan di kelas. Karena anak dengan *slow learner* membutuhkan lebih banyak waktu dalam mengerjakan tugas-tugas”.<sup>89</sup>

Sementara itu, APD selaku anak atau siswa *slow learner* kelas III SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Iya Bu guru memberikan tambahan waktu kalau saya belum menyelesaikan tugas, Bu guru membantu saya mengerjakan tugas biar cepat selesai”.<sup>90</sup>

<sup>86</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.12-13

<sup>87</sup> Lihat Lampiran Dokumentasi Hlm.26

<sup>88</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.4

<sup>89</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.8

<sup>90</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.10

Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru memberikan tambahan waktu kepada anak lamban belajar, karena anak lamban belajar membutuhkan lebih banyak waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terkadang guru juga membantu anak lamban belajar mengerjakan tugas supaya cepat selesai. Karena sifatnya yang pemalu membuat guru kesulitan menjelaskan materi, guru sering mengajak anak lamban belajar untuk mengobrol supaya dia tidak malu untuk bertanya.<sup>91</sup>

#### 4) Sosial dan moral

Pada prinsipnya setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dari perspektif realita sehari-hari, terlihat jelas bahwa ada beberapa siswa yang tampak sedikit berbeda dalam hal kecerdasan, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan metode pembelajaran yang diberikan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sama seperti saat melakukan sesuatu, mereka bisa kadang sangat ceroboh dan sulit berkonsentrasi. Misalnya, ketika diajak berbicara, mereka tidak mau mendengarkan, tidak dapat menyelesaikan tugas atau bahkan tidak mau mengerjakan tugas tersebut.

Dalam hal ini Ibu Tuti Hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kalau APD ini tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di sekolah tidak semuanya dapat diselesaikannya dengan baik bahkan ada beberapa soal yang tidak dikerjakan sama sekali, kadang PR saja dia tidak buat dengan alasan lupa, tapi kadang juga dia mengerjakan walau ya hasilnya tidak maksimal. Dia juga kalo waktu istirahat itu

---

<sup>91</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.13

kadang mainnya sama cucung saya, tidak sama teman-temannya yang lain”.<sup>92</sup>

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi tentang karakteristik anak *slow Learners*, dari observasi dapat diketahui bahwa ananda APD tidak menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan, PR tidak dikerjakan dengan alasan lupa. Dia juga cenderung menarik diri dari pergaulan. Selain itu, anak lamban belajar lebih senang bermain dengan anak-anak yang berusia di bawahnya. Anak merasa lebih aman karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana. Diketahui bahwa ananda APD ini bermain bersama cucung dari wali kelas III tersebut. Karena ibu tersebut mengajak cucungnya ke sekolah setiap hari.<sup>93</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Terhadap Anak Slow Learners

### a) Fasilitas dan sumber belajar anak slow Learners

Dengan adanya anak *slow learner* di sekolah tentunya pihak sekolah melalui kepala sekolah menyediakan fasilitas belajar mengajar yang terutama bagi siswa *slow learner*. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud adalah salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar bukan hanya dari buku buku akan tetapi juga dari penambahan guru khusus bagi siswa *slow learner*.

Dalam wawancara, Ibu Wahyuningsih selaku kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Siswa lamban belajar harusnya melalui penanganan secara khusus, misalnya di dalam kelas itu guru harus menyediakan rambu tertentu untuk membantu anak-anak yang lamban belajar kemudian dimateri,

<sup>92</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.4

<sup>93</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.13-14

ini tidak disamakan dengan anak-anak yang sudah istilahnya normal ya, ini harus ada materi secara khusus sehingga anak-anak itu tidak terbebani tentang materi. kemudian pelayanannya juga, layanan kita dalam mengerjakan tugas juga ketika kita melakukan assessment juga harus tidak disamakan dengan siswa yang capaian kompetensi di atasnya”.<sup>94</sup>

Senada, ibu Tuti Hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Disekolah ini belum ada sumber belajar khusus bagi anak-anak yang *slow learner*, karena tidak terlampau apaya, istilahnya anak tersebut memang agak lambat tetapi tidak mesti secara khusus saya berikan, jadi sama dengan anak yang lainnya”.<sup>95</sup>

Sementara itu, APD selaku anak atau siswa *slow learner* kelas III SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Tidak ada buk, karena buku yang saya punya sama seperti buku teman-teman yang lain”.<sup>96</sup>

Selain wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai sumber belajar yang digunakan oleh anak yang *slow learner*. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sumber belajar yang dimiliki oleh anak *slow learner* sama seperti yang dimiliki teman sekelasnya dan tidak ada juga sumber belajar lainnya yang khusus untuk anak yang *slow learner* atau lamban belajar.<sup>97</sup> Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto sumber belajar pada siswa lamban belajar di kelas sebagaimana terlampir.<sup>98</sup>

---

<sup>94</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.1

<sup>95</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.4

<sup>96</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.9

<sup>97</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.14

<sup>98</sup> Lihat Lampiran Dokumentasi Hlm.27

Fasilitas lainnya selain sumber belajar adalah media pembelajaran. Dimana dalam penelitian ini bermaksud juga ingin mengetahui media belajar dan kurikulum pembelajaran seperti apa yang digunakan bagi siswa slow learner.

Dalam wawancara, Ibu Wahyuningsih selaku kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Sama seperti sumber belajar, media dan kurikulum tidak ada yang khusus bagi siswa slow learner, tapi ini adalah dari gurunya ya, guru itu mempunyai trik bagaimana mengatasi siswa yang lamban belajar, mungkin guru dapat lebih memahami dan memperhatikan anak didik mereka masing-masing. Guru kelas menggunakan RPP berdasarkan kurikulum 2013.”<sup>99</sup>

Senada, ibu Tuti hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Disekolah ini tidak ada sumber belajar khusus, media ataupun kurikulum juga tidak ada yang khusus terhadap anak slow learner ya, buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Guru kelas juga tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar ya. Jadi pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di kelas mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.<sup>100</sup>

Dari hasil observasi terlihat bahwa tidak ada media pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bagi siswa slow learner, akan tetapi disamakan dengan siswa normal lainnya.<sup>101</sup> Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa

---

<sup>99</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.1

<sup>100</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.4

<sup>101</sup>Lihat Lampiran Observasi Hlm.14

foto media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siswa lamban belajar di kelas sebagaimana terlampir.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara media pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bagi siswa normal lainnya dengan siswa slow learner. Guru kelas tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar. Pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di kelas yang diteliti mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler berdasarkan kurikulum 2013.

b) Pendekatan Pembelajaran terhadap Anak *Slow Learner*

Pendekatan pembelajaran merupakan tolak ukur atau sudut pandang yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan atau yang disebut juga kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu untuk mempermudah pemahaman siswa atas materi pelajaran yang diberikannya. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Berdasarkan data hasil di lapangan peneliti mengetahui guru kelas menerapkan pendekatan pembelajaran pada siswa lamban belajar berpusat pada siswa (*student center*). Siswa lebih aktif dalam mencoba, mengamati, menalar, menyimpulkan, dan mengkomunikasi dalam memecahkan masalah (*saintifik learning*). Selain itu, guru menerapkan pembelajaran klasikal untuk seluruh siswa reguler maupun siswa lamban belajar.

---

<sup>102</sup> Lihat Lampiran Dokumentasi Hlm.18

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Tuti Hartini selaku wali kelas III SDN 77 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran disini saya lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa. Untuk kelas III ini kita masih menggunakan kurikulum k-13 dimana lebih menekankan agar siswa lebih aktif dibandingkan gurunya, lebih fokusnya itu kepada siswa. Hal itu juga saya terapkan bagi anak *slow learners* atau lamban belajar”.<sup>103</sup>

“Kalo pendekatannya secara individual kemudian diajari secara pribadi itu mungkin lebih efisien. Saya juga mengajari siswa face to face secara pribadi. Pembelajaran remedial teaching pasti digunakan juga, karena anak slow learner cirinya sekarang ditanya besok pasti lupa itu cirinya. Jadi dari materi itu apa yang belum dia paham saya ulangi lagi kemudian saya sederhanakan juga, evaluasi jika memang dia kesulitan di dalam mencerna. Saya sederhanakan lagi maksudnya ini gini, memahamkan dia biar nyambung. Kalo pembelajaran remedial itu otomatis individual karena cirinya slow learner itu dia harus face to face tatap muka secara langsung secara individu.”<sup>104</sup>

Sementara itu, APD selaku anak atau siswa *slow learner* kelas III SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Kalau saya belajar dengan bu guru, Bu guru sering mendekati saya, Bu guru sering bertanya jika ada yang tidak saya paham boleh saya tanyakan, kadang Bu guru juga duduk disamping saya jikalau saya belum mengerti pelajaran yang dijelaskannya. Kadang bu guru mengulangi materi pelajaran lagi”.<sup>105</sup>

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi di kelas III, peneliti mengamati pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kelas, diantaranya yaitu Guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (*Student center*), siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas atau PR sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam memberi pembenaran jawaban atau kesalahan siswa. Ruang lingkup

<sup>103</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.5

<sup>104</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.5

<sup>105</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.9

materi yang disampaikan guru untuk siswa sama dengan siswa lainnya karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal. Pendekatan yang digunakan guru kelas kepada siswa lamban belajar berupa pendekatan individual dengan memberikan pembelajaran secara individu mengenai kesulitan belajar yang dialami.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas beberapa kali melakukan pendekatan pembelajaran secara individu kepada siswa yang termasuk anak *slow learner*. Guru menerapkan strategi pembelajaran remedial dengan pendekatan individual seperti memberikan bimbingan belajar dan penyederhanaan soal latihan sesuai kemampuan pemahaman siswa lamban belajar. Guru terkadang juga memanggil siswa lamban belajar secara langsung untuk datang menghadapnya atau juga mendatangi langsung siswa yang bersangkutan disaat siswa normal lainnya mengerjakan tugas yang diberikannya.<sup>106</sup> Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran pada siswa lamban belajar di kelas sebagaimana terlampir.<sup>107</sup>

Adanya anak lamban belajar tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga guru perlu menggunakan metode, cara atau strategi untuk memudahkan penerimaan materi.

---

<sup>106</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.14-15

<sup>107</sup> Lihat Lampiran Dokumentasi Hlm.26

Dalam wawancara, Ibu Tuti Hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang

Lebong mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif juga menggunakan. Siswa saya bagi kedalam kelompok yang heterogen, campur ya jadi tidak membedakan jenis kelaminnya, tidak membedakan yang pintar dan yang biasa saja, jadi semuanya saya gabung. APD itu menggunakan metode kooperatif kalo kerja kelompok dia bisa, sebelumnya semester satu memang cuma ikut-ikutan saja tapi kalo sekarang sudah mulai aktif sudah mulai maulah, mau untuk mengerjakan walaupun hasilnya gak maksimal”.<sup>108</sup>

“Tidak mesti kelompoknya seperti ini, berubah-ubah. Setiap kelompok heterogen supaya ada komunikasi antara anak yang kemampuannya kurang dengan anak yang pandai. Kalau untuk anggota kelompok gantian mbak, agar tidak bosan. Atau kadang kan ada yang baru marahan, harus dipisah. Selain itu, misalnya ada pernyataan siapa yang setuju atau tidak setuju membentuk kelompok masing-masing. Iya (diskusi kelompok atau kerja kelompok). Kalau tutor sebaya itu menyesuaikan ya, ada juga pendekatan individu dalam pembelajaran. Seperti APD kemarin. Ada juga beberapa siswa sudah menyelesaikan tugas saya minta mengajari temannya yang belum selesai, daripada ramai sendiri. Supaya suasana kelas kondusif, tidak kacau”.<sup>109</sup>

Sementara itu, APD selaku anak atau siswa slow learner kelas III SDN

77 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Iya, bu guru suka membuat kelompok bersama teman-teman. Bu guru kadang meminta teman untuk mengajari saya.”<sup>110</sup>

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Biasanya terdiri dari satu anak berkemampuan akademis tinggi, kemudian anak berkemampuan akademis sedang, dan anak berkemampuan akademis kurang. Guru menerapkan tutor sebaya dalam

<sup>108</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.6

<sup>109</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.6-7

<sup>110</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.10

pembelajaran kooperatif siswa saling mengajari menggunakan bahasa yang mudah dipahami antar mereka.<sup>111</sup> Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran pada siswa lamban belajar di kelas sebagaimana terlampir.<sup>112</sup>

### c) Metode Pembelajaran Pada Anak Slow Learners

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam kegiatannya nyata pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Beragam metode pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam pembelajaran, terutama bagi anak slow learner. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Ibu Tuti Hartini selaku wali kelas III SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Metode ceramah yaa ada, untuk menjelaskan materi kemudian memberikan seperti pujian-pujian kecil atau reward karena kalo dilihat dari cara belajarnya kita tidak bisa memaksakan ya tapi ketika kita misalnya dia mengerjakan tugas nilainya tidak memuaskan, kita tetap memberikan dia pujian agar dia merasa semangat, jadi timbul niat dia untuk belajar lebih giat lagi. Metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang saya sampaikan, setelah itu metode latihan dan penugasan itu juga ada.<sup>113</sup>

Senada, APD selaku anak/siswa slow learner kelas III SDN 77 Rejang

Lebong mengatakan:

“Bu guru kalau mengajar enak, kadang bu guru ceramah di depan kelas terus menanyai kami apakah kami sudah paham apa belum, kadang saya hanya diam kalau ditanya begitu karena saya memang belum mengerti kalau hanya dengar ceramahnya saja. Tapi belajar

---

<sup>111</sup>Lihat Lampiran Observasi Hlm.15-16

<sup>112</sup>Lihat Lampiran Dokumentasi Hlm.26

<sup>113</sup>Lihat Lampiran Wawancara Hlm.7

dengan bu guru seru, kadang saya juga dikasih hadiah kalau saya bisa mengerjakan soal, kadang kami membentuk kelompok kemudian bermain game kelompok siapa yang bisa menjawab soal”.<sup>114</sup>

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dimana dari hasil observasi diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja bagi anak slow learners akan tetapi beragam seperti Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi atau memberi pemahaman mengenai materi. Metode tanya jawab untuk membahas PR. Metode penugasan untuk siswa lamban belajar mengerjakan soal latihan. siswa slow learners selalu diberikan tugas PR dengan alasan agar di rumah mereka juga ada aktifitas belajar.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru pada anak atau siswa slow learners adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan, serta metode reward punishment.

#### **d) Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Anak Slow Learner**

Penerapan suatu strategi memerlukan langkah-langkah yang tepat agar nantinya berimbas pada peningkatan suatu aktivitas belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Hartini selaku wali kelas SDN 77 Rejang Lebong mengatakan:

“Langkah pembelajaran yang saya lakukan yaitu saya melihat kemampuan anak dulu, paling tidak harus tau latar belakangnya dulu tentunya mencari strategi yang paling mudah dipahami oleh anak. Karena APD itu memang sengaja untuk dilepas dulu tetapi untuk

---

<sup>114</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.10

<sup>115</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.16

sampai saat ini, sudah ada perkembangan anaknya itu sudah bisa mengikuti pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya”.<sup>116</sup>

“Saya secara pribadi mengajari dia dan memberikan les tambahan tanpa dipungut biaya, Alhamdulillah sejauh ini sudah ada kemajuan, saya memberikan tugas, latihan dan juga les tambahan tentang materi pelajaran yang mana anak tersebut sulit untuk mengerjakannya sehingga anak itu bisa menanyakan yang mana materi yang belum dimengerti agar anak tersebut bisa berhasil seperti anak yang lainya untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah”.<sup>117</sup>

Senada, APD selaku anak/siswa slow learner kelas III SDN 77 Rejang

Lebong mengatakan:

“Kalau belajar di kelas kami diperlakukan sama seperti siswa lainnya dan kalau belajar berkelompok kami juga diberikan tugas dan latihan yang menurut saya susah padahal bagi teman yang lain itu mudah, tapi bu guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum kami disuruh mengerjakan latihan”.<sup>118</sup>

Bu guru selalu memberikan PR, dan les tambahan dirumah, karna rumah Bu guru dekat dengan rumah saya”.<sup>119</sup>

Sejalan dengan hal ini Ibu Tuti Hartini selaku wali kelas SDN 77

Rejang Lebong mengatakan:

“Guru memberikan bantuan sepenuhnya kepada anak lamban belajar, seperti memberitahukan anak lamban belajar apa yang salah dan apa yang harus di kerjakan untuk memperbaiki kesalahannya dalam mengerjakan tugas, setelah itu baru kita periksa lagi hasil perbaikan anak lamban belajar itu”.<sup>120</sup>

“Jika anak lamban berhasil mengerjakan sesuatu, saya memberikan pujian secara lisan agar dia senang, kadang kalo ada tugas kelompok itu tugasnya kita tempel di dinding sebagai bentuk apresiasi”.<sup>121</sup>

Kalo untuk PR itu di samakan sama anak yang lainnya.”<sup>122</sup>

---

<sup>116</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.7

<sup>117</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.7

<sup>118</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.9-10

<sup>119</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.11

<sup>120</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.8

<sup>121</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.8

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dimana dari hasil observasi dapat terlihat bahwa guru melihat kemampuan anak dan memastikan bahwa anak tersebut memang mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian anak yang lamban belajar terus dibimbing kekurangannya, salah satunya dengan diberikan les tambahan agar anak tersebut dapat menguasai materi dan aktif bertanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus. Guru juga memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar, seperti memberitahu anak lamban apa yang salah dan apa yang harus di perbaiki, setelah itu baru di periksa lagi hasil perbaikannya. Guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada anak lamban belajar seperti anak yang lain.<sup>123</sup>

### C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi (*pengamatan*), dan data dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang “Strategi Pembelajaran Terhadap Anak *Slow Learners* di SDN 77 Rejang Lebong”.

---

<sup>122</sup> Lihat Lampiran Wawancara Hlm.8

<sup>123</sup> Lihat Lampiran Observasi Hlm.16

## 1. Karakteristik anak *slow Learners*

Guru menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa lamban belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal dan memberikan timbal balik berupa peningkatan hasil belajar siswa lamban belajar. Dari kebutuhan dan karakteristik tersebut orang tua dan guru memiliki peran penting untuk bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi atau suasana belajar agar siswa lamban belajar mampu mengikuti dan terpenuhi apa yang dibutuhkannya. Hal tersebut di kuatkan oleh teori, Nani Triani dan Amir menjelaskan karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut:<sup>124</sup>

### a. Intelegensi

Dilihat dari aspek inteligensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi:

1. Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman
2. Mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak
3. Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya
4. Ketidakmampuan menentukan tujuan jangka panjang
5. Gangguan Konsentrasi yang mengakibatkan rentang perhatian pendek atau singkat.

---

<sup>124</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar SlowLearner* ( Jakarta: Luxima, 2013), 10-12.

b. Bahasa atau Komunikasi

*Slow learner* juga memiliki masalah dalam berbahasa. *Slow learner* sulit untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya. *Slow learner* pun sulit untuk memahami perkataan orang lain ketika *slow learner* diajak berbicara. Orang yang mengajaknya bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak lamban belajar.

c. Emosi

Dilihat dari aspek emosi, *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. *Slow learner* sangat sensitif, mudah marah dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan.

d. Aspek Sosial

Dilihat dari aspek sosial, *slow learner* kurang baik dalam hal sosialnya. Ketika bersama anak seumurannya, *slow learner* cenderung pasif bahkan menarik diri. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak di bawah usianya, karena *slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu membuatnya aman dan gembira. Ketika berhadapan dengan orang yang lebih dewasa, *slow learner* memiliki tingkah laku lekat, bersikap sopan, memiliki prasangka terhadap guru di sekolah, dan kadang melakukan protes ketika ada yang dinilai kurang mempedulikannya.

e. Aspek Moral

Dilihat dari aspek moral, anak lamban belajar tahu adanya aturan yang berlaku tetapi *slow learner* tidak paham untuk apa aturan tersebut dibuat. *Slow*

*learner* pun terkadang tidak patuh terhadap aturan karena momorinya juga kurang baik, sehingga *slow learner* mudah lupa.

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa di kelas III SDN 77 Rejang Lebong terdapat satu orang anak yang termasuk dalam kategori anak *slow learners* (lamban belajar) dimana, salah satu kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah daya ingat anak tersebut lamban seperti apabila mendapatkan tugas, harus berulang-ulang perintah tersebut disampaikan, kemudian anak tersebut tidak mudah menangkap informasi yang disampaikan dan sering telat mengerjakan tugas bahkan tidak tuntas sama sekali.

Di sekolah tersebut belum adanya fasilitas khusus bagi anak *slow learner* seperti sumber belajar, media pembelajaran ataupun kurikulum. Semua disamakan dengan anak lainnya. Akan tetapi pihak sekolah mengatasi anak *slow learners* dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan- pendekatan dan beragam metode yang dapat membuat anak *slow learner* mengerti akan pelajaran yang disampaikan kepadanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya paling tidak mensejajarkan dengan siswa lainnya.

## 2. Pendekatan Pembelajaran Terhadap Anak *Slow Learners*

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak *slow learner* yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dengan pendekatan individual. Guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk anak lamban belajar. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat

penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 77 Rejang Lebong, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk siswa lamban belajar dikuatkan dengan teori, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran klasikal menggunakan pendekatan berpusat pada siswa adalah kegiatan pembelajaran guru mengajar siswa reguler dan juga anak berkebutuhan khusus termasuk siswa lamban belajar di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada siswa (*student center*). Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak beraktivitas, mengamati, melakukan. Sedangkan guru sebagai fasilitator yang berperan membantu dan mengarahkan kebutuhan siswa lamban belajar.<sup>125</sup>
- b. Pembelajaran remedial menggunakan pendekatan individual adalah pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa lamban belajar dengan memberikan bantuan dan bimbingan belajar secara individu untuk memecahkan kesulitan belajar yang dialami.<sup>126</sup> Pembelajaran remedial merupakan solusi berupa pengulangan dalam rangka perbaikan terhadap masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran remedial cocok diberikan untuk siswa lamban belajar yang memiliki nilai akademis rendah pada semua pembelajaran.

---

<sup>125</sup> Alfian Nur Aziz, et al, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner". *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, No 2086-2334(2015) :114-115

<sup>126</sup> Khirsnakumar, et al, "Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners". *Journal of Pediatrics*, No 2(2006) : 3-4

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran individual merupakan solusi terhadap masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan individual memberikan kesempatan kepada siswa reguler dan berkebutuhan khusus untuk mendapat bimbingan belajar dari kesulitan yang dihadapi. Proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara melakukan pendekatan sesuai karakteristik dan kebutuhannya. Sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan melatih kemampuan atau potensi masing-masing siswa secara optimal. Siswa lamban belajar merupakan satu individu yang membutuhkan dasar baik fisik maupun kebutuhan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan teori, menurut G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, menjelaskan kebutuhan siswa lamban belajar antara lain, sebagai berikut:<sup>127</sup>

1. Kebutuhan rasa aman
2. Kebutuhan menyanagi dan disayangi
3. Kebutuhan untuk diterima anak lain
4. Kebutuhan pengakuan dan percaya diri
5. Kebutuhan kemandirian dan tanggung jawab
6. Kebutuhan pengalaman dan aktivitas baru

Adanya anak lamban belajar tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga guru perlu menggunakan metode, cara atau strategi untuk memudahkan penerimaan materi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 77 Rejang Lebong, strategi pembelajaran yang digunakan guru

---

<sup>127</sup>G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction* (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), 64-66.

menurut Wina Sanjaya untuk siswa lamban belajar dikuatkan dengan teori, sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran kooperatif

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.<sup>128</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh

---

<sup>128</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 242.

penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

## 2) Prosedur Pembelajaran Kooperatif:

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim:<sup>129</sup>

### a. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.

---

<sup>129</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media, 2013), 248.

Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

b. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam SPK bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Selanjutnya, Lie dalam wina menjelaskan beberapa alasan lebih disukainya pengelompokan heterogen. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnis, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.<sup>130</sup> Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar (*sharing*) informasi dan

---

<sup>130</sup> *Ibid.*, 248

pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

c. Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik setara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling Berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.<sup>131</sup>

3. Metode Pembelajaran Terhadap Anak *Slow Learners*

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai.

---

<sup>131</sup> *Ibid.*, 249

Metode pembelajaran yang digunakan guru harus dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa lamban belajar. Selain itu metode tersebut mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa lamban belajar. Metode pembelajaran yang efektif dan tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan tertentu akan meningkatkan daya serap siswa dalam belajar. Cara mengajar harus berimbang dengan cara belajar siswa lamban belajar agar tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Beberapa jenis cara mengajar harus bervariasi sesuai dengan potensi kejiwaan dan kecerdasan siswa lamban belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 77 Rejang Lebong, metode pembelajaran yang digunakan guru untuk siswa lamban belajar dikuatkan dengan teori, sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru ke siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan. Metode ceramah dalam pembelajaran adalah salah satu cara penyampaian materi kepada siswa lamban belajar melalui komunikasi lisan. Dengan metode ceramah

guru berharap kerangka dasar materi dapat lebih mudah diserap dan dipahami.<sup>132</sup>

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan metode tanya jawab guru mampu menggali dan mengukur pengetahuan kemampuan siswa lamban belajar. Metode tanya jawab dapat digunakan untuk siswa reguler maupun siswa lamban belajar. Pertanyaan yang digunakan guru bisa berupa lisan maupun tulisan dengan menyesuaikan penyederhanaan kalimat dan tingkat pemahaman siswa lamban belajar agar mampu menjawab. Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>133</sup>

c. Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Penugasan dapat diberikan kepada siswa lamban belajar di kelas, pekerjaan rumah (PR), perpustakaan dll. Metode penugasan yang diberikan guru kepada siswa lamban belajar dengan adanya modifikasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman pengetahuan. Menurut Syaiful Sagala,

---

<sup>132</sup> Alfian Nur Aziz, et al, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner". *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, No 2086-2334(2015) : 4

<sup>133</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107

metode penugasan adalah “cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung-jawabkannya.

d. Metode drill (latihan)

Metode latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa dilatih untuk keterampilan atau kemampuan tertentu. Dengan metode latihan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal sehingga mereka mempunyai keterampilan. Latihan dilakukan secara terus menerus karena siswa lamban belajar memiliki daya ingat rendah, pelupa dan lamban menyelesaikan tugas. Sehingga latihan perlu diterapkan guru untuk mengasah kemampuan atau keterampilan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>134</sup>

e. Metode reward punishment

Metode reward (penghargaan) and punishment (hukuman) adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi siswa. Guru memberikan reward sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan siswa lamban belajar melalui usaha keras dalam mengerjakan soal latihan. Sehingga adanya reward (penghargaan) mampu memberikan motivasi dan semangat untuk siswa lamban belajar. Bentuk penghargaan berupa kata pujian, seperti: “bagus,

---

<sup>134</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95

pintar, sip, ok”. Menurut Ngalim Purwanto, reward adalah salah satu alat untuk mendidik siswa agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>135</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Anak Slow Learner

Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yakni guru menentukan anak slow Learners terlebih dahulu dengan cara melihat kemampuan anak, paling tidak harus tau latar belakangnya terlebih dahulu, kemudian guru secara pribadi mengajari dan memberikan tambahan belajar agar anak slow Learners mencapai hasil belajar yang lebih bagus. Selain itu, strategi pembelajaran bagi siswa slow learners dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 77 Rejang Lebong yaitu:

- a. Meluangkan waktu secukupnya untuk anak untuk menguasai materi.
- b. Memberikan tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam belajar telah usai
- c. Memberikan pekerjaan rumah

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk mendorong semangat belajarnya, Dengan demikian salah satu cara yang bisa digunakan untuk menghadapi siswa slow learners adalah melalui bimbingan belajar seperti membentuk diskusi kelompok dan guru meluangkan waktu untuk menguasai materi tersebut. Dengan pemilihan strategi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan tambahan belajar atau latihan-latihan yang dilaksanakan setelah jam belajar usai. Hasil penelitian

---

<sup>135</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 182.

ini sesuai dengan teori psikologi pengasuhan anak diungkapkan oleh Rita Hidayah.<sup>136</sup>

#### 1) Pemberian tugas

Dalam memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah ini, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

#### 2) Membahas Kembali Materi Pelajaran yang Belum dikuasai Siswa

Ada dua kemungkinan kegiatan yang dapat ditempuh guru untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang belum dikuasainya, yaitu:

- a. Membahas kembali materi yang belum dikuasai siswa pada saat itu juga jika masih tersedia alokasi waktu
- b. Membahas kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya, jika membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama

#### 3) Membaca Materi Pelajaran Tertentu

Kegiatan lanjutan lainnya yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas siswa untuk membaca buku sumber pelajaran yang lain yang juga membahas topik atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>136</sup> Rita Hidayah, *Psikologi Pendidikan Anak* (Malang: Sukses Offset.2013). Hlm 135-136

#### 4) Memberikan Motivasi

Dalam kegiatan lanjutan, seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan balikan atau umpan balik dan memberikan bimbingan.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Rita hidayah *psikologi pengasuhan anak*. (Malang: sukses ofset.2013). Hlm 135-136

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan tersebut sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yakni strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learner* di SDN 77 Rejang Lebong kelas III yaitu:

1. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan cara mengelompokkan siswa-siswi.
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kelompok dibentuk secara heterogen. Biasanya satu kelompok terdiri dari 4-6 orang, di dalamnya terdiri dari anak berkemampuan akademis tinggi, anak berkemampuan akademis sedang, dan anak yang berkemampuan akademis kurang.
3. Kelompoknya tidak tetap, setiap kelompok baru orangnya juga baru, berubah-ubah. Kelompok yang heterogen supaya ada komunikasi antara anak yang kemampuannya kurang dengan anak yang pandai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebaiknya mengkoordinasikan kepada lembaga terkait atau bisa juga berkoordinasi dengan orang tua siswa *slow learners* untuk memindahkan siswa tersebut ke sekolah inklusi supaya mendapatkan penanganan yang lebih baik

2. Guru Kelas sebaiknya memperhatikan penyesuaian tingkat kesulitan pembelajaran terhadap anak *slow learners* dan memberikan perlakuan khusus terhadap anak. Guru juga di harapkan untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan bagi pembelajaran siswa *slow learner*
3. Orang tua sebaiknya lebih memberikan perhatian kepada anak *slow learner* dan jangan mengucilkannya dalam pergaulan baik di rumah maupun dalam masyarakat. Orang tua hendaknya dapat memilih sekolah yang tepat untuk anak *slow learners*, seperti sekolah inklusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Nur Aziz, et al.(2015). “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Slow Learner”. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*
- Amdany Pratia, et al,(2018). “Learning Motivation Of Slow Learner In Elementary School”. *Journal National Seminar On Elementary Education 1* : 613-618.
- Amar, M. Tuafiq Amar.(2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning:Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* , Jakarta: Kencana
- Amayulis.(2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*, Jakarta: Radar Jaya Grafis
- Amir Dan Triani Nani.(2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slowlearner*, Jakarta: Luxima
- Amti, (1991). *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Aqib, Zainal.(2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstul*, Bandung: Cv Yrama Widia
- Arikunto, Suharsimi.(1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu Artini, Et Al.(2017). “Learning Strategies Or Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primari School”, *Jpi (Jurnal Pendidikan Inklusi)*
- B. Johson, Elaine.(2008). *Contextual Teaching And Learnin*, Bandung: Mizan Learning Center
- Cece, Wijaya.(2010). *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Djamarah, Syaiful Bahri et al.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Faizah, et al.(2017). *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori Di Indonesia*, Malang: Universitas Brawijaya Press
- Fitriana , Fariyan Nur.(2015). “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Yang Memuat Anak Slow Learners Di Kelas Iv Sdn Muhammadiyah 05 Batu Malang”, Universitas Muhammadiyah Malang
- Garnida, Dadang.(2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: Refika Aditama
- Giawa, Seventina Yustina.(2017) “*Strategi Pembelajaran Anak Yang Lamban Belajar Slow Learners*”, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

- Hamruni.(2012). *Strategi Pembelajaran* , Yogyakarta: Insan Madani
- Hariyanto Dan Warsono.(2012). *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haroyoko, Sapto, et, al.(2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Makassar: Unm
- Hasyim, Umar.(1978). *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* , Surabaya: Bina Ilmu
- Irham Muhammad And Wiyani Novan Ardy.(2020). *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Isjoni.(2016). *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta
- Kyunghwa.(2008). “Learning Classroom Management Through Web-Based Case Instruction: Implications For Early Childhood Teacher Education”, *Journal Of Early Childhood Education*
- Laily , Mariatul Fithroti.(2017).“*Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) Dikelas 5 Sekolah Inklusi Sdn Sumbersari 2 Malang*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Uin Malang
- Maimun, Agus, et al.(2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* , Malang: Uin Maliki Press
- Makmur, Abin Syamsuddin.(2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Mais, Asrorul.(2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jember: Cv Pustaka Abadi
- Maylina Purwatiningtyas.(2014). “ *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar Slow Learners Di Sekolah Inklusi Sd N Egeri Giwangan Yogyakarta*”
- M. Echols John Dan Shaddil Hassan.(2003). *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyadi.(2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera
- Mulyana, Deddy.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Mumpuniarti.(2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007

- Musfiqh.(2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt.Prestasi Pustakarya
- Muslich, Mansur.(2007). *Kts Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nashihin, Husna.(2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*, Semarang: Cv Pilar Nusantara
- Purwanto, Ngalim.(2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Saiful.(2009). *Konsep Dan Metode Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Salamah Dan Chomaidi.(2018). *Pendidikan Dan Pengajaran:Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Pt. Grasindo
- Sanjaya, Wina.(2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiono.(2014). *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata , Nana Syaodih.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Suprahatiningrum, Jamil.(2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Supriadi Didi Dan Darmawan Deni.(2012). *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tohirin.(2012). *Metode Penelitian Kalitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto.(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* , Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wahyuningsih , Sri.(2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*, Madura: Utm Press
- Wena, Made.(2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yin , Robert K.(2003). *Studi Kasus Desain Dan Metode* , Jakarta: Pt Raja Grafindo

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

P	Apa yang ibu ketahui tentang anak lamban belajar?
N	“Anak lamban belajar artinya anak yang selangkah mundur ke belakang dari anak-anak yang bisa menerima pembelajaran secara normal ya, anak lamban belajar ini sebenarnya tergolong anak berkebutuhan khusus karena masih membutuhkan arahan secara khusus dan mendalam pada saat dilakukan proses pembelajaran, anak ini pada dasarnya sama seperti anak normal lainnya, tapi pada saat-saat tertentu misalnya saat bermain. Sedangkan pada saat di dalam kelas, anak ini sedikit lambat dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan teman lainnya, tapi anak ini bukan tergolong anak yang cacat mental atau keterbelakangan mental”.
P	Bagaimana kebijakan terkait fasilitas sumber belajar dan media pembelajaran yang diberikan untuk anak lamban belajar?
N	“Siswa lamban belajar harusnya melalui penanganan secara khusus, misalnya di dalam kelas itu guru harus menyediakan rambu tertentu untuk membantu anak-anak yang lamban belajar kemudian dimateri, ini tidak disamakan dengan anak-anak yang sudah istilahnya normal ya, ini harus ada materi secara khusus sehingga anak-anak itu tidak terbebani tentang materi. kemudian pelayanannya juga, layanan kita dalam mengerjakan tugas juga ketika kita melakukan assessment juga harus tidak disamakan dengan siswa yang capaian kompetensi di atasnya”.

P	Bagaimana sistem kurikulum pembelajaran yang digunakan untuk anak lamban belajar?
N	“Sama seperti sumber belajar, media dan kurikulum tidak ada yang khusus bagi siswa slow learner, tapi ini adalah dari gurunya ya, guru itu mempunyai trik bagaimana mengatasi siswa yang lamban belajar, mungkin guru dapat lebih memahami dan memperhatikan anak didik mereka masing-masing. Guru kelas menggunakan RPP berdasarkan kurikulum 2013”.

### PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

P	Apakah ibu mengetahui bahwa ada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan belajar pada semua mata pelajaran?
N:	“Iya tahu”
P:	Jika ibu mengajar, apakah ibu merasa ada siswa yang sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak?
N:	“Iya, ada”
P:	Di kelas yang ibu ajar, apakah ada siswa yang selalu mendapatkan nilai rendah?
N:	“Ada”
P:	Di kelas ibu, apakah ada siswa yang pernah tidak naik kelas?
N:	“Tidak ada, Alhamdulillah naik semua”
P:	Apakah ibu merasa ada siswa yang cenderung sulit memahami apa yang disampaikan oleh ibu ataupun orang lain?
N:	“Iya, ada”
P:	Apakah di kelas ibu ada siswa yang jika diajak bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana?

N:	“Anak lamban belajar itu memiliki karakteristik tertentu ya, misalkan saya contohkan dari segi bahasanya anak slow learners atau lamban belajar mengalami masalah dalam berkomunikasi, jadi kita harus extra sabar jika berkomunikasi atau menjelaskan sesuatu kepadanya harus pelan-pelan”.
P:	Apakah siswa yang ibu maksud juga mudah merasa minder dan gampang marah?
N:	“Kalau APD ini dia tidak banyak omong orangnya karena dia pemalu, kalo tidak ditanya ya dia tidak akan ngomong. Kalo ngomong juga dia seadanya saja. Dari segi emosional dia itu bukan gampang marah ya, tapi cengeng dan sensitif mungkin, jadi mudah menangis. Dimarah sama temannya aja dia menangis, jadi dia itu orangnya tidak bisa dikasari, harus lemah lembut ngomong sama dia. Jadi saya sering ajak dia ngobrol, tujuan saya ya untuk memancing supaya dia mau bertanya”.
P:	Apakah siswa yang ibu maksud juga cenderung menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya dan sering melanggar aturan?
N:	“Kalau APD ini tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di sekolah tidak semuanya dapat diselesaikannya dengan baik bahkan ada beberapa soal yang tidak dikerjakan sama sekali,kadang PR saja dia tidak buat dengan alasan lupa, tapi kadang juga dia mengerjakan walau ya hasilnya tidak maksimal. Dia juga kalo waktu istirahat itu kadang mainnya sama cucung saya, tidak sama teman-temannya yang lain”.
P:	Apakah ibu menyediakan sumber belajar khusus untuk anak lamban belajar?
N:	“Disekolah ini belum ada sumber belajar khusus bagi anak-anak yang slow learner, karena tidak terlampau apaya, istilahnya anak tersebut memang agak lambat tetapi tidak mesti secara khusus saya berikan, jadi sama dengan anak yang lainnya”.
P:	Apakah ibu juga menyediakan media pembelajaran dan kurikulum khusus untuk anak lamban belajar?

N:	Disekolah ini tidak ada sumber belajar khusus, media ataupun kurikulum juga tidak ada yang khusus terhadap anak slow learner ya, buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Guru kelas juga tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar ya. Jadi pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di kelas mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”
P:	Bagaimana pendekatan pembelajaran yang ibu gunakan pada anak lamban belajar?
N:	Dalam pembelajaran disini saya lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa. Untuk kelas III ini kita masih menggunakan kurikulum k-13 dimana lebih menekankan agar siswa lebih aktif dibandingkan gurunya, lebih fokusnya itu kepada siswa. Hal itu juga saya terapkan bagi anak slow learners atau lamban belajar”.
P:	Apakah ibu menggunakan pendekatan secara individual untuk anak lamban belajar?
N:	Kalo pendekatannya secara individual kemudian diajari secara pribadi itu mungkin lebih efisien. Saya juga mengajari siswa face to face secara pribadi. Pembelajaran remedial teaching pasti digunakan juga, karena anak slow learner cirinya sekarang ditanya besok pasti lupa itu cirinya. Jadi dari materi itu apa yang belum dia paham saya ulangi lagi kemudian saya sederhanakan juga, evaluasi jika memang dia kesulitan di dalam mencerna. Saya sederhanakan lagi maksudnya ini gini, memahamkan dia biar nyambung. Kalo pembelajaran remedial itu otomatis individual karena cirinya slow learner itu dia harus face to face tatap muka secara langsung secara individu
P:	Apakah ibu mengulangi materi pelajaran untuk anak lamban belajar?

N:	Saya mengulangi materi pelajaran yang belum dimengerti olehnya, jika memang dia kesulitan mencerna penjelasan yang saya berikan, saya mencoba lebih menyederhanakan lagi penjelasan saya agar dia lebih paham dan biar cepat nyambung.
P:	Apakah ibu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari?
N:	Kadang saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, PKN saling menghargai, dalam kehidupan langsung, kehidupan di kelas.
P:	Apakah ibu menggunakan pembelajaran kooperatif?
N:	“Pembelajaran kooperatif juga menggunakan. Siswa saya bagi kedalam kelompok yang heterogen, campur ya jadi tidak membedakan jenis kelaminnya, tidak membedakan yang pintar dan yang biasa saja, jadi semuanya saya gabung. APD itu menggunakan metode kooperatif kalo kerja kelompok dia bisa, sebelumnya semester satu memang cuma ikut-ikutan saja tapi kalo sekarang sudah mulai aktif sudah mulai maulah, mau untuk mengerjakan walaupun hasilnya gak maksimal”
P:	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk anak lamban belajar?
N:	“Tidak mesti kelompoknya seperti ini, berubah-ubah. Setiap kelompok heterogen supaya ada komunikasi antara anak yang kemampuannya kurang dengan anak yang pandai. Kalau untuk anggota kelompok gantian mbak, agar tidak bosan. Atau kadang kan ada yang baru marahan, harus dipisah. Selain itu, misalnya ada pernyataan siapa yang setuju atau tidak setuju membentuk kelompok masing-masing. Iya (diskusi kelompok atau kerja kelompok). Kalau tutor sebaya itu menyesuaikan ya, ada juga pendekatan individu dalam pembelajaran. Seperti APD kemarin. Ada juga beberapa siswa sudah menyelesaikan tugas saya minta mengajari temannya yang belum selesai, daripada ramai sendiri. Supaya suasana kelas

	kondusif, tidak kacau”.
P:	Bagaimana metode pembelajaran yang ibu gunakan untuk anak lamban belajar?
N:	Metode ceramah yaa ada, untuk menjelaskan materi kemudian memberikan seperti pujian-pujian kecil atau reward karena kalo dilihat dari cara belajarnya kita tidak bisa memaksakan ya tapi ketika kita misalnya dia mengerjakan tugas nilainya tidak memuaskan, kita tetap memberikan dia pujian agar dia merasa semangat, jadi timbul niat dia untuk belajar lebih giat lagi. Metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang saya sampaikan, setelah itu metode latihan dan penugasan itu juga ada.
P:	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran untuk anak lamban belajar?
N:	Langkah pembelajaran yang saya lakukan yaitu saya melihat kemampuan anak dulu, paling tidak harus tau latar belakangnya dulu tentunya mencari strategi yang paling mudah dipahami oleh anak. Karena APD itu memang sengaja untuk dilepas dulu tetapi untuk sampai saat ini, sudah ada perkembangan anaknya itu sudah bisa mengikuti pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya.
P:	Apakah ibu memberikan les atau tambahan belajar untuk anak lamban belajar?
N:	Saya secara pribadi mengajari dia dan memberikan les tambahan tanpa dipungut biaya, Alhamdulillah sejauh ini sudah ada kemajuan, saya memberikan tugas, latihan dan juga les tambahan tentang materi pelajaran yang mana anak tersebut sulit untuk mengerjakannya sehingga anak itu bisa menanyakan yang mana materi yang belum dimengerti agar anak tersebut bisa berhasil seperti anak yang lainya untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah”

P:	Apakah ada perlakuan khusus untuk anak lamban belajar?
N:	Guru memberikan bantuan sepenuhnya kepada anak lamban belajar, seperti memberitahukan anak lamban belajar apa yang salah dan apa yang harus di kerjakan untuk memperbaiki kesalahannya dalam mengerjakan tugas, setelah itu baru kita periksa lagi hasil perbaikan anak lamban belajar itu.
P:	Apakah anak lamban belajar mendapatkan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas?
N:	Saya memberikan tambahan waktu kepada APD untuk mengerjakan soal-soal latihan di kelas. Karena anak dengan slow learner membutuhkan lebih banyak waktu dalam mengerjakan tugas-tugas.
P:	Bagaimana bentuk penguatan positif yang ibu berikan untuk anak lamban belajar?
N:	Jika anak lamban berhasil mengerjakan sesuatu, saya memberikan pujian secara lisan agar dia senang, kadang kalo ada tugas kelompok itu tugasnya kita tempel di dinding sebagai bentuk apresiasi.
P:	Apakah ibu memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk anak lamban belajar?
N:	Kalo untuk PR itu di samakan sama anak yang lainnya.”

## PEDOMAN WAWANCARA ANAK LAMBAN BELAJAR

P	Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru?
N	Iya, saya kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal-soal latihan di kelas, selalu ketinggalan sama teman lainnya”
P	Apakah kamu memiliki buku khusus yang diberikan oleh ibu guru untuk belajar?
N	“Tidak ada buk, karena buku yang saya punya sama seperti buku teman-teman yang lain”
P	Apakah Bu guru Sering mendekati kamu pada saat belajar?
N	Kalau saya belajar dengan bu guru, Bu guru sering mendekati saya, Bu guru sering bertanya jika ada yang tidak saya paham boleh saya tanyakan, kadang Bu guru juga duduk disamping saya jikalau saya belum mengerti pelajaran yang dijelaskannya. Kadang bu guru mengulangi materi pelajaran lagi
P	Apakah Bu guru mengulangi materi pelajaran?
N	Iya, Bu guru mengulangi pelajaran yang belum saya mengerti.
P	Apakah Bu guru sering memberikan contoh sebelum mengerjakan soal?
N	“Kalau belajar di kelas kami diperlakukan sama seperti siswa lainnya dan kalau belajar berkelompok kami juga diberikan tugas dan latihan yang

	menurut saya susah padahal bagi teman yang lain itu mudah, tapi bu guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum kami disuruh mengerjakan latihan.
P	Apakah kamu sering kerja kelompok dengan teman kelas?
N	Iya, bu guru suka membuat kelompok bersama teman-teman”.
P	Apakah ibu guru pernah meminta teman kamu untuk membantu mengerjakan soal?
N	Bu guru kadang meminta teman untuk mengajari saya.
P	Apakah kamu menyukai pelajaran yang diberikan oleh ibu guru?
N	Iya, Bu guru kalau mengajar enak, kadang bu guru ceramah di depan kelas terus menanyai kami apakah kami sudah paham apa belum, kadang saya hanya diam kalau ditanya begitu karena saya memang belum mengerti kalau hanya dengar ceramahnya saja. Tapi belajar dengan bu guru seru, kadang saya juga dikasih hadiah kalau saya bisa mengerjakan soal, kadang kami membentuk kelompok kemudian bermain game kelompok siapa yang bisa menjawab soal”
P	Apakah ibu guru memberikan tambahan waktu jika kamu belum selesai mengerjakan soal?
N	Iya Bu guru memberikan tambahan waktu kalau saya belum menyelesaikan tugas,
P	Apakah ibu guru membantu kamu mengerjakan soal latihan?

N	Bu guru membantu saya mengerjakan tugas biar cepat selesai.
P	Apakah Bu guru memberikan tugas rumah dan tambahan belajar?
N	Bu guru selalu memberikan PR, dan les tambahan dirumah, karna rumah Bu guru dekat dengan rumah saya

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Sub aspek yang di amati	Kesimpulan
1	Kriteria Anak Slow Learners	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran terutama yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman</li> <li>2. Sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak (penalaran)</li> <li>3. Hasil belajar rendah dibandingkan teman-teman lainnya</li> <li>4. Pernah tinggal kelas</li> </ol>	<p>Dari hasil observasi diketahui bahwa di SDN 77 Rejang Lebong kelas III, terdapat satu orang anak yang memiliki kriteria anak slow Learners, anak tersebut bisa dikatakan selalu lambat pada saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, sulit untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan pikiran, logika, atau imajinasi. Dia kesulitan jika guru memberikan kata-kata “bayangkan” atau lebih menggunakan penalaran pada saat proses pembelajaran. Tapi sejauh ini dia selalu naik kelas</p>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit memahami perkataan orang lain atau sulit untuk melakukan perintah yang bertahap</li> <li>2. Kosa kata kurang jelas dan terbatas</li> </ol>	<p>Dari hasil observasi, di kelas III terdapat anak dengan kriteria slow learner, dimana anak ini kesulitan untuk memahami perkataan dari orang lain, harus menggunakan bahasa yang lebih sederhana, apa yang diperintahkan harus berulang-ulang guru tersebut menyampaikannya hingga anak tersebut benar-benar paham. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru mengulangi materi pelajaran dengan</p>

			mengaitkan langsung pada kehidupan sehari-hari, misal pelajaran PKN, materi saling menghargai, guru memberikan contoh langsung penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki emosi yang tidak stabil</li> <li>2. Sering terlambat mengerjakan tugas</li> </ol>	Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru memberikan tambahan waktu kepada anak lamban belajar, karena anak lamban belajar membutuhkan lebih banyak waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terkadang guru juga membantu anak lamban belajar mengerjakan tugas supaya cepat selesai. Karena sifatnya yang pemalu membuat guru kesulitan menjelaskan materi, guru sering mengajak anak lamban belajar untuk mengobrol supaya dia tidak malu untuk bertanya.
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya</li> <li>2. Memiliki motivasi belajar rendah</li> </ol>	Dari observasi dapat diketahui bahwa ananda APD tidak menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan, PR tidak dikerjakan dengan alasan lupa. Dia juga cenderung menarik diri dari pergaulan. Selain itu, anak lamban belajar lebih senang bermain dengan anak-anak yang berusia di bawahnya. Anak merasa lebih aman karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana. Dari observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa ananda APD ini bermain bersama cucung dari wali kelas

			III tersebut. Karena ibu tersebut mengajak cucungnya ke sekolah setiap hari.
2	Fasilitas belajar anak <i>slow learners</i>	a. Sumber belajar (Buku pelajaran, Buku Perpustakaan, Buku Tema, Buku Pegangan Siswa)	Dari hasil observasi, diketahui bahwa sumber belajar yang dimiliki oleh anak yang slow learner sama seperti yang dimiliki teman sekelasnya dan tidak ada juga sumber belajar lainnya yang khusus bagi anak yang slow learner atau lamban belajar
		b. Media Pembelajaran ( Media Gambar, Video, dll)	Dari hasil observasi terlihat bahwa tidak ada media pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bagi siswa slow learner, akan tetapi disamakan dengan siswa normal lainnya
		c. Kurikulum Yang Di gunakan (RPP)	Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara media pembelajaran dan kurikulum pembelajaran bagi siswa normal lainnya dengan siswa slow learner. Guru kelas tidak menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk anak lamban belajar. Pelaksanaan pembelajaran anak lamban belajar di kelas yang diteliti mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013
3	Strategi pembelajaran	a. Penggunaan pendekatan Pembelajaran	Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi di kelas III, peneliti mengamati pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kelas, diantaranya yaitu Guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (Student center), siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas atau PR sedangkan guru

		<p>berperan sebagai fasilitator dalam memberi membenaran jawaban atau kesalahan siswa. Ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa sama dengan siswa lainnya karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal. Pendekatan yang digunakan guru kelas kepada siswa lamban belajar berupa pendekatan individual dengan memberikan pembelajaran secara individu mengenai kesulitan belajar yang dialami. Dari hasil observasi terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru kelas beberapa kali melakukan pendekatan pembelajaran secara individu kepada siswa yang termasuk anak slow learners. Guru menerapkan strategi pembelajaran remedial dengan pendekatan individual seperti memberikan bimbingan belajar dan penyederhanaan soal latihan sesuai kemampuan pemahaman siswa lamban belajar. Guru terkadang juga memanggil siswa lamban belajar secara langsung untuk datang menghadapnya atau juga mendatangi langsung siswa yang bersangkutan disaat siswa normal lainnya mengerjakan tugas yang diberikannya.</p> <p>Dari hasil observasi terlihat bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Biasanya terdiri dari satu anak berkemampuan akademis tinggi, kemudian anak berkemampuan akademis sedang, dan anak berkemampuan akademis kurang. Guru menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran kooperatif, siswa saling</p>
--	--	---

			mengajari menggunakan bahasa yang mudah dipahami antar mereka
		b. Penggunaan Metode Pembelajaran	Dari hasil observasi diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja bagi anak slow learners akan tetapi beragam seperti Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi atau memberi pemahaman mengenai materi. Metode tanya jawab untuk membahas PR. Metode penugasan untuk siswa lamban belajar mengerjakan soal latihan.siswa slow learners selalu diberikan tugas PR dengan alasan agar di rumah mereka juga ada aktifitas belajar.
		c. Langkah-langkah Pembelajaran	Dari hasil observasi dapat terlihat bahwa guru melihat kemampuan anak dan memastikan bahwa anak tersebut memang mangalami kesulitan dalam belajar, kemudian anak yang lamban belajar terus dibimbing kekuranganya, salah satunya dengan diberikan les tambahan agar anak tersebut dapat menguasai materi dan aktif bertanya agar mencapai hasil belajar yang lebih bagus. Guru juga memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar, seperti memberitahu anak lamban apa yang salah dan apa yang harus di perbaiki, setelah itu baru di periksa lagi hasil perbaikannya. Guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada anak lamban belajar seperti anak yang lain.

### PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		ADA	TIDAK	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
2	Program Pembelajaran Individual ((PPI) untuk siswa lamban belajar			
3	Raport siswa lamban belajar			
4	Hasil belajar siswa lamban belajar (tugas individu, kelompok, PR, latihan dan ulangan)			
5	Assement siswa lamban belajar			
6	Foto media pembelajaran			
7	Foto sumber belajar			
8	Foto proses pembelajaran siswa lamban belajar di kelas			

## 1. Analisis Data Penelitian

### a. Penjodohan Pola

**TABEL PENJODOHAN POLA ( MEMBANDINGKAN)  
MUATAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

<b>NO</b>	<b>POLA EMIRI</b>	<b>POLA PREDIKSI</b>	<b>VALIDITAS (SAHIIH)</b>
1	Menggunakan pendekatan pembelajaran <i>student center</i> atau berpusat pada siswa	Dari yang peneliti amati, di kelas 3 masih menggunakan kurikulum k.13, siswa di tuntut untuk aktif di dalam pembelajaran, maka dari itu guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini juga dapat mendorong siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku	Valid
2	Memberikan pujian-pujian kecil atau reward	Guru mengapresiasi hasil belajar siswa ketika siswa berhasil mengerjakan sesuatu	Valid
3	Menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan lisan, metode ceramah bagus diterapkan karena tidak perlu banyak modal perangkat dan lain sebagainya.	Valid

4	Menggunakan metode tanya jawab. Disini guru memberikan beberapa pertanyaan guna merangsang pikiran peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan.	Untuk merangsang pikiran anak, metode tanya jawab bagus untuk diterapkan. Karena melalui metode tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada anak lamban untuk mengemukakan pendapatnya, serta memotivasi anak lamban untuk menumbuhkan rasa ingin tahu	Valid
5	Menggunakan metode latihan dan penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.. Metode latihan dan penugasan digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa serta melalui sebagai bahan evaluasi guru dalam pembelajaran	Anak lamban perlu di perhatikan secara khusus, oleh karena itu untuk menciptakan rasa inisiatif, tanggung jawab dan disiplin, guru dapat menggunakan metode latihan dan penugasan, melalui metode tersebut guru dapat melihat sejauh mana anak lamban paham terhadap materi.	Valid
6	Menerapkan pembelajaran kooperatif ( kerja sama)	Untuk melatih anak lamban berinteraksi, bergaul dengan temannya, guru dapat menggunakan pembelajaran secara berkelompok, disini anak lamban juga di latih supaya mau untuk bekerjasama serta diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.	Valid
7	Membentuk kelompok diskusi secara heterogen. Siswa slow Learners di kelompokkan bersama siswa yang berakademis tinggi dan sedang	Membentuk kelompok campur tidak membedakan jenis kelamin, akademik dan sebagainya	Valid
8	Kelompok diskusi berubah-ubah	Kelompok diskusi tetap	Tidak Valid

9	Guru menggunakan pendekatan secara individual untuk siswa lamban belajar	Guru mengulangi materi secara individual kepada anak lamban tentang apa yang tidak dipahami atau yang belum dimengerti anak lamban belajar, misalnya memanggil anak lamban untuk diajari di waktu istirahat	Valid
10	Adanya tambahan waktu dalam mengerjakan tugas latihan	Tidak memberikan tambahan waktu belajar	Tidak Valid
11	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Memberikan contoh dan non contoh dalam pembelajaran	Valid
12	Memberikan tambahan belajar di rumah atau les untuk anak lamban belajar	Guru tidak memberikan les tambahan di rumah secara mandiri	Tidak Valid
13	Memberikan pujian secara lisan dan menempelkan hasil pekerjaan siswa	Guru memberikan penguatan positif	Valid
14	Tegas dalam menghadapi siswa, seperti marah jika kelas tidak kondusif	Guru memberikan penguatan negative	Valid
15	Memberikan pekerjaan rumah (PR) sama seperti anak lainnya	Memberikan PR kepada anak lamban belajar	Valid

**TABEL PENJODOHAN POLA (MEMBANDINGKAN)  
MUATAN FASILITAS BELAJAR ANAK SLOW LEARNERS**

<b>NO</b>	<b>POLA EMPIRI</b>	<b>POLA PREDIKSI</b>	<b>VALIDITAS (SAHIH)</b>
1	Tidak ada sumber belajar yang khusus, buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru	Sumber belajar sama seperti yang digunakan anak lainnya	Valid
2	Media pembelajaran tidak ada yang khusus	Media pembelajaran yang digunakan sama seperti anak lainnya	Valid
3	Kurikulum pembelajaran dalam bentuk RPP	Kurikulum pembelajaran berbentuk RPP pembelajaran sama seperti anak lainnya	Valid

**TABEL PENJODOHAN POLA ( MEMBANDINGKAN)  
MUATAN KARAKTERISTIK ANAK SLOW LEARNERS**

<b>NO</b>	<b>POLA EMPIRI</b>	<b>POLA PREDIKSI</b>	<b>VALIDITAS (SAHIH)</b>
1	Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran	Mengalami kesulitan belajar terutama yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman	Valid
2	Sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak	Sulit untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan pikiran, logika, atau imajinasi	Valid
3	Tidak selalu mendapatkan nilai rendah	Selalu mendapatkan nilai rendah	Valid
4	Semua siswa baik kelas	Tidak naik kelas	Tidak valid
5	Sulit memahami apa yang disampaikan oleh orang lain	Sulit mengungkapkan apa yang ada di pikirannya	Valid
6	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti	Ketika di ajak bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	Valid
7	Mudah merasa minder atau sulit bergaul	Memiliki sifat pemalu	Valid
8	Tidak terlalu menutup diri	Anak lamban cenderung menutup diri	Tidak valid
9	Tugas di kerjakan tapi hasil tidak maksimal	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan	Tidak valid
10	Fokus dan daya konsentrasi rendah	Ingatannya agak lemah dan tidak tahan lama	Valid
11	Sering terlambat mengerjakan tugas	Lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, kesulitan	Valid

		dalam tugas akademik	
12	Memiliki kemampuan dibawah rata-rata	Hasil belajar rendah tidak sesuai dengan yang diusahakan	Valid
13	Mudah menangis atau cengeng	Memiliki emosi yang tidak stabil	Valid
14	Daya tangkap terhadap pelajaran lambat	Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu	Valid
15	Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap	Kesulitan memahami kata-kata yang didengar atau dibaca.	Valid

## 2. Eksplanasi Data

**TABEL EKSPLANASI DATA ( MENGHUBUNGAN)**

NO	GAGASAN / IDE/ TEORI	EMPIRIS/ LAPANGAN
1	<p>Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.</p>	<p>Dalam proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran kooperatif, dimana siswa disini dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen, campur jadi tidak membedakan antara jenis kelaminnya, ada yang pintar, sedang dan kurang. Guru mengatakan kalau menggunakan metode kooperatif untuk kerja kelompok APD bisa, kalo APD sebelumnya semester satu memang cuma ikut-ikutan saja tapi kalo sekarang sudah mulai aktif sudah mulai mau, mau untuk mengerjakan walaupun hasilnya gak maksimal.</p>
2	<p>Hal yang menarik dari SPK adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (student achievement) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.</p>	<p>Guru mengatakan alasan menggunakan strategi tersebut yang pertama yaitu untuk menyeimbangkan antara yang reguler dengan anak berkebutuhan khusus supaya sama-sama dapat pembelajaran itu. Selain itu diharapkan anak tersebut dapat terlatih dalam pembelajaran, supaya dia tidak canggung juga dengan</p>

		teman-teman nya
3	Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan terdiri dari dua macam, yakni pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discoveru dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif dan pendekatan individual.	Guru lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa. Terutama untuk kelas III guru masih menggunakan kurikulum k-13 dimana disini lebih menekankan agar siswa lebih aktif dibandingkan gurunya, lebih fokusnya itu kepada siswa. Hal itu juga diterapkan bagi anak slow learners atau lamban belajar
4	Pendekatan Individual merupakan salah satu cara untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar. "Pendekatan individual lebih menekankan pada perbedaan setiap individu. Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal	Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Disini guru melakukan pendekatan secara individual yaitu mengajari siswa face to face secara pribadi
5	Metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada	Guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah

	<p>murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.</p> <p>Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar. dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya.</p> <p>Metode ceramah ini sangat sangat tepat digunakan apabila yang dihadapi adalah jumlah yang sangat banyak, sedangkan materi-materi yang akan disampaikan hanya merupakan penjelasan.</p>	<p>sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.</p>
6	<p>Metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka”. Metode ini dimaksudkan agar mampu merangsang pemikiran para peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pelajaran dapat berjalan dengan seoptimal mungkin.</p>	<p>Dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Disini guru memberikan beberapa pertanyaan guna merangsang pikiran peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan.</p>
7	<p>Metode pemberian tugas merupakan metode pemberian pekerjaan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini siswa akan mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.</p> <p>Metode drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga</p>	<p>Guru menggunakan metode latihan dan penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran. Metode latihan dan penugasan digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa serta melalui metode penugasan dan latihan dapat</p>

	memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Drill wajar digunakan untuk kecakapan motorik, dan kecakapan mental.	memberi tahu guru apa saja yang akan di evaluasi dalam pembelajaran
8	Anak lamban (Slow learners) adalah anak yang memiliki kemampuan atau potensi dibawa rata-rata, dan memiliki intelektual dibawa anak normal pada umumnya. Pelajar lamban (Slow learners) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Anak seperti ini berbeda dengan anak yang lain, pelajar lamban membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengerjakan tugas	Anak lamban belajar artinya anak yang selangkah mundur ke belakang dari anak-anak yang bisa menerima pembelajaran secara normal , atau memiliki potensi di bawah rata-rata. Anak lamban belajar ini sebenarnya tergolong anak berkebutuhan khusus karena masih membutuhkan arahan secara khusus dan mendalam pada saat dilakukan proses pembelajaran, anak ini pada dasarnya sama seperti anak normal lainnya, tapi pada saat-saat tertentu misalnya saat bermain. Sedangkan pada saat di dalam kelas, anak ini sedikit lambat dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan teman lainnya, tapi anak ini bukan tergolong anak yang cacat mental atau keterbelakangan mental.
9	Karakteristik dari individu yang mengalami slow learning, yaitu: a. Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya. b. Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal.	Guru mengatakan ada siswa yang kesulitan belajar hampir pada semua mata pelajaran, sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak, mendapatkan nilai rendah, dan cenderung sulit memahami apa yang dikatakan

<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.</li> <li>d. Memiliki berbagai kesulitan internal seperti keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.</li> <li>e. Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.</li> <li>f. Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk</li> <li>g. Mengerjakan segalanya secara lambat.</li> <li>h. Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu</li> </ul> <p>Adanya ciri-ciri tingkah laku atau gejala slow learners adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil belajar rendah, di bawah rata-rata</li> <li>b. Hasil belajar rendah tidak sesuai dengan yang diusahakan</li> <li>c. Lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, kesulitan dalam tugas akademik</li> <li>d. Menunjukkan sikap, tingkah laku, dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan.</li> </ul>	<p>orang lain. Anak lamban belajar biasanya minder.</p>
---	---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Satuan Pendidikan** : SDN 77 Rejang Lebong  
**Kelas / Semester** : III (Tiga) / 1  
**Tema 4** : Kewajiban dan Hakku  
**Sub Tema 1** : Kewajiban dan Hakku di Rumah  
**Pembelajaran** : 6  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari  
**Hari / Tgl Pelaksanaan** : ..... / .....

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

#### BAHASA INDONESIA

KOMPETENSI DASAR (KD)		INDIKATOR	
3.10	Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis	3.10	Menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam

			keluarga
4.10	Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10	Menyatakan secara lisan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam keluarga dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

### PPKn

KOMPETENSI DASAR (KD)		INDIKATOR
1.21	Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.
2.2	Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1 Melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.
3.2	Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	4.2.1 Menceritakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.

### MATEMATIKA

KOMPETENSI DASAR (KD)		INDIKATOR
3.3	Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Menentukan dua bilangan cacah yang jumlahnya diketahui.
4.3	Menilai apakah suatu bilangan dapat	4.3.1 Membuat cerita penjumlahan dua

dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri
--	---

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan maksud ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam keluarga dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati teks masalah, siswa dapat menyatakan secara lisan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam keluarga dengan menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.
3. Dengan mengamati cerita, siswa dapat menentukan dua bilangan cacah yang jumlahnya diketahui.
4. Dengan mencontoh isi cerita, siswa dapat membuat cerita penjumlahan dua bilangan cacah yang hasilnya ditentukan sendiri dengan tepat.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.
6. Setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menceritakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga di rumah.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur atas karunia Tuhan karena mendapatkan tempat tinggal yang nyaman.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong Royong
  - Integritas

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelas dibuka dengan doa bersama dipimpin siswa. Upayakan setiap anak mendapat giliran memimpin doa. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. <b>Religius</b></li> <li>▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Syukur”. <b>Nasionalis</b></li> <li>▪ Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar rumah yang bersih.</li> <li>▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. <b>Literasi</b></li> <li>▪ Siswa mendapat kesempatan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang menjaga kebersihan dan kenyamanan rumah mereka.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca teks “Rumahku Bersih dan Nyaman”</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok minimal terdiri dari empat anggota. Masing-masing kelompok mendapatkan satu permasalahan untuk didiskusikan dalam kelompok. Siswa berdiskusi tentang saran yang dapat diberikan untuk menyelesaikan masalah. Salah satu anggota kelompok menjadi perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Upayakan yang menjelaskan adalah mereka yang belum pernah maju ke depan kelas untuk menjelaskan sesuatu. <b>Collaboration</b></li> <li>▪ Saat seorang siswa menjelaskan saran mereka, siswa yang lain menyimak dan boleh mencatat saran yang diberikan.</li> </ul>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengingat kembali saran-saran yang disampaikan temannya di depan kelas tadi. Siswa mengambil salah satu saran sesukanya. Siswa menuliskan saran yang dipilihnya di buku dan menjelaskan maksud dari saran tersebut.</li> <li>▪ Siswa mengamati cerita tentang Udin dan kakaknya yang ingin bermain kelereng. Siswa mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dialami Udin dan kakaknya. Siswa memberi ide kemungkinan penyelesaian yang lain dan menuliskannya pada buku. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></li> <li>▪ Siswa kembali mengamati cerita Udin dan kakaknya. Kali ini siswa berlatih mengubah bilangan-bilangan pada cerita. Siswa menentukan sendiri bilangan hasil penjumlahannya. Kemudian siswa menyelesaikan lima alternatif permasalahan yang ada. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></li> </ul> <p>Siswa kembali mengamati teks “Rumahku Bersih dan Nyaman”. Siswa mengamati kalimat-kalimat tertentu yang menunjukkan hak. Kemudian siswa menuliskan kewajiban dan hak terkait kebersihan rumah berdasarkan pemahamannya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa telah mempelajari kewajiban dan hak terhadap rumah sebagai tempat tinggal. Minta siswa untuk menceritakan pengalamannya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak terhadap rumah sebagai tempat tinggal. Beberapa siswa akan mendapat kesempatan bercerita tentang</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pengalamannya di depan kelas.	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan ditutup dengan bersyukur kepada Tuhan dan menyimpulkan bahwa segala yang dimiliki adalah karunia Tuhan yang harus disyukuri. <i>Religius</i></li> </ul>	15 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Kewajiban dan Hakku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Gambar-gambar bagian rumah
- Buku teks

Mengetahui

Rejang Lebong, 10 Juni 2023

Kepala Sekolah

Guru Kelas III




**WAHYUNINGSIH, M.Pd**

**TUTI HARTINI, S.Pd**

NIP. 197003051993072001

NIP. 196903102007042001

# FOTO DOKUMENTASI

## Report Anak Slow Learners

**LAPORAN HASIL BELAJAR**

Nama Peserta didik : **Agila Putri Damakita** Kelas : **II A (Tiga A)**  
 NISN : **17660147495037** Semester : **1 (Pertama)**  
 Nama Sekolah : **SD NEGERI 77 REJANG LEBONG** Tahun Pelajaran : **2022/2023**  
 Alamat Sekolah : **J. Pembangunan Ds. Teladan, Kel. - Kiri, Cempu Selatan, Kab. Rejang Lebong**  
 Kode Pos : **39125 Telp. -**

**A. Kompetensi Sikap**

No	Deskripsi
1	Sikap Spiritual Ananda Agila Sangat baik dalam sikap Beribadah, Berpikir, Spontan, Berdoa, dan Toleran.
2	Sikap Sosial Ananda Agila Sangat baik dalam sikap Adil, Orisin, Tanggung Jawab, Sertun, Peduli, dan Perluas Diri.

**B. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

KKM Satuan Pendidikan: **65**

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predik kat	Nilai	Predik kat
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	77.50	B	76.00	C
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	74.25	C	70.00	C

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predik kat	Nilai	Predik kat
3	Bahasa Indonesia	76.00	C	70.00	C
4	Matematika	66.75	C	70.00	C
	Seni Budaya dan Prakarya	74.00	C	75.00	C
	Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	75.00	C	70.00	C

Aspek Lokal		Pengetahuan		Keterampilan			
No	Muatan Pelajaran	Nilai	Pre- kat	Deskripsi	Nilai	Pre- kat	Deskripsi
7	Ka-Ga-Nga	75.00	C	Cukup dalam mengenal kalimat Tanya dalam bahasa Inggris yang dipengantar, berakap-catah dengan bahasa Inggris tentang kegiatan siswa sehari-hari, membaca kalimat tanya bahasa Inggris dengan intonasi yang benar	74.00	C	Cukup dalam menulis serta anggota tubuh dengan menggunakan benda bulat dalam tulisan, memahami arti baris garis yang dipengantar, berakap-catah dengan jawaban singkat, membuat kalimat Tanya dalam bahasa Inggris, menulis kalimat sederhana mengenai anggota tubuh.
8							
9							

C. Ekstrakurikuler		Keterangan
No	Kegiatan Ekstrakurikuler	
1		
2		
3		

D. Saran - saran

E. Tinggi dan Berat Badan			
No	Aspek yang dinilai	Semester I	Semester II
1	Berat Badan (kg)	20 kg	-
2	Tinggi Badan (cm)	119 cm	-

F. Kondisi Kesehatan		Keterangan
No	Aspek Fisik	
1	Pendengaran	B.A.K
2	Penglihatan	B.A.K
3	Uang	B.A.K

G. Prestasi		Keterangan
No	Jenis Prestasi	
1		
2		
3		

H. Ketidakhadiran	
No	Keterangan
1	Sakit 3 - hari
2	Uang 3 - hari
3	Tanya Keterangan 1p - hari

Orang Tua/Wali,

Cunup Selatan, 24 Desember 2022  
Guru Kelas II  
  
Tuti Mardiana, S.Pd  
NIP. 196901102007042001

Foto Hasil Belajar Anak Slow Learners



### Guru Menyajikan Materi Pelajaran



### Sumber belajar anak slow Learners



## Media Pembelajaran



## Wawancara Dengan Kepala Sekolah



## Wawancara Dengan Guru Kelas



## Wawancara Dengan Anak Lamban Belajar



Foto SDN 77 Rejang Lebong



## BIODATA ANAK LAMBAN BELAJAR( *SLOW LEARNERS*)



Nama : APD  
Tempat/Tgl Lahir : Rejang Lebong, 10 Februari 2014  
Umur : 9 Tahun  
Kelas : 3 (Tiga)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : AB  
Nama Ibu : TPS  
Kategori ABK : *Slow Learner* (lamban belajar)

## BIODATA MAHASISWA



Nama lengkap penulis Diana Manda Sari, dilahirkan di Curup, 09 Mei 2001, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Slamet dan ibu Meli Susianti. Penulis tinggal di kota Curup tepatnya di JL.Perumahan P.U Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Curup Selatan, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dengan jurusan IPS dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah.

### Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	No Item Soal
1	Kriteria anak <i>slow learner</i>	Pengertian dan kriteria anak <i>slow learner</i>	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08
2	Fasilitas belajar anak <i>slow learner</i>	1. Sumber Belajar	09
		2. Media dan kurikulum	10
3	Strategi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak <i>slow learner</i>	1. Penggunaan pendekatan pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15, 16
		2. Penggunaan metode pembelajaran	17
		3. Langkah-langkah pembelajaran	18, 19, 20, 21, 22



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		- SK 34 selaku pababg vian strapsi vng job klati pedoman Pantlign Strapsi		
2		Baca Buku pedoman, & ikuti seminar pethunglntg		
3	4/22 13/4	BEUM DIPERBAIKI EUMUSAN Mhsalid, gpa strategi yg mau dangalakan		
4		Buat skripsi izin penelitian		
5	27/23 /5	Buat Analisis data yang tepat sesuai Penelitian.		
6	06/06-23	ACC Analisis Data, Lanjut Bab IV		
7	10/06-23	ACC Bab IV, lanjut sampai selesai		
8	15/06-23	ACC ujian		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/01/23	- Peran dan bobt - pethuli pethisa.		
2	15/01/23	Terkait vng bngalakan		
3	21/01/23	Buat dan izin pethan		
4	23/01/23	Terkait bab IV & V		
5	6/06/23	Konsultasi cara Memulai Bab IV		
6	14/06/23	ACC bab IV & V		
7	20/06/23	ABSTRAK		
8	22/06/23	ACC ujian		



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Diana Manda Sari  
 NIM : 19591048  
 FAKULTAS/PRODI : Taibiyah / Program studi ~~Pa~~ Pendidikan Guru  
 Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd  
 PEMBIMBING II : Muksa Mina Putra M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : " STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP ANAK  
 SLOW LEARNERS DI SDN TI RETANG LEBONG "

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

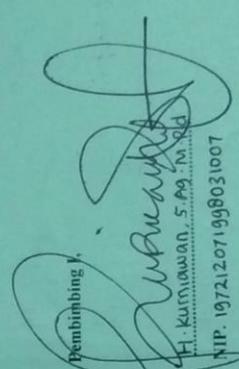
\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

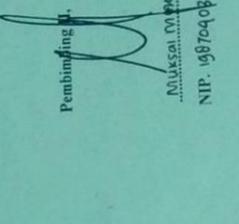


### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Diana Manda Sari  
 NIM : 19591048  
 FAKULTAS/PRODI : Taibiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd  
 PEMBIMBING II : Muksa Mina Putra M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : " STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP ANAK  
 SLOW LEARNERS DI SDN TI RETANG LEBONG "

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
 H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd  
 NIP. 197212071998031007

Pembimbing II,   
 Muksa Mina Putra M. Pd  
 NIP. 198704082018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 62 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.546/FT.05/PP.00.9/01/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 197212071998031007  
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

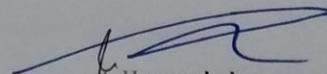
N A M A : Diana Manda Sari

N I M : 19591048

JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran terhadap Anak Slow Learner di SDN 77 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 12 Januari 2023  
Dekan,

  
Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 678 /n.34/FT/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Diana Manda Sari  
NIM : 19591048  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran terhadap Anak Slow Learners di SDN 77 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 27 Maret s.d 27 Juni 2023  
Tempat Penelitian : SDN 77 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIR: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/132/IP/DPMP/TSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 678/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 27 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Diana Manda Sari/ Curup, 09 Mei 2001  
NIM : 19591048  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : **Strategi Pembelajaran terhadap Anak Slow Learners di SDN 77 Rejang Lebong**  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 77 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Maret 2023 s/d 27 Juni 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 28 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 77 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 77 REJANG LEBONG**

**Alamat: Jl. Pembangunan Desa Teladan Curup Selatan 39125**

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor :421.2/042/DS/SDN 77/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WAHYUNINGSIH M.Pd**  
NIP : 197003051993072001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Diana Manda Sari**  
NIM : 19591048  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Waktu Penelitian : 27 Maret s.d 27 Juni 2023

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Terhadap Anak Slow Learners di SD Negeri 77 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Curup Selatan, 16 Mei 2023



**WAHYUNINGSIH, M.Pd**  
NIP. 197003051993072001

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuti Hartini S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diana Manda Sari

NIM : 19591048

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Strategi pembelajaran Terhadap Anak Slow Learners di SDN 77 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 11 April 2023

Wali Kelas III



Tuti Hartini S.Pd  
NIP. 1969031020070420001

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqilah Putri Dimanza  
Kelas : III/Anak Lamban Belajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

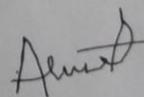
Nama : Diana Manda Sari  
NIM : 19591048  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Strategi Pembelajaran Terhadap Anak Slow Learners Di SDN 77 Rejang Lebong***".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya

Rejang Lebong, 13 April 2023

Informan Penelitian



Aqilah Putri Dimanza

### Assessment

Nama : Aqilah Putri Dimanza

Kelas : III

Umur : 9 tahun

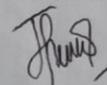
#### Identifikasi gejala yang di alami siswa slow LEARNERS (lamban belajar)

No	Gejala yang di alami	Perilaku	
		Ya	Tidak
1	Sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak	✓	
2	Memori daya ingat rendah( Ingatannya agak lemah dan tidak tahan lama)	✓	
3	Fokus dan daya konsentrasi rendah	✓	
4	Kurang mampu mengekspresikan gagasan atau ide (sulit untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya)	✓	
5	mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman	✓	
6	Hasil belajar rendah dibandingkan teman temannya	✓	
7	Sulit bergaul atau bersosialisasi dengan teman sebayanya(cenderung pasif bahkan menarik diri)	✓	
8	Sering terlambat dalam mengerjakan tugas akademik maupun non akademik	✓	
9	Pernah tidak naik kelas		✓

10	Kosa kata kurang jelas dan terbatas		✓
11	Memiliki motivasi belajar yang rendah		✓
12	Memiliki kemampuan di bawah rata-rata	✓	
13	Memiliki emosi yang tidak stabil		✓
14	Daya tangkap terhadap pelajaran lambat	✓	
15	Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap	✓	

Rejang Lebong, 11 April 2023

Guru Kelas 3



TUTI HARTINI S.PD

NIP. 196903102007042001



Your Strategic Partner For Human Capital  
Development & Governance Solution  
[www.sahabatprofessionalindonesia.com](http://www.sahabatprofessionalindonesia.com)

LAPORAN LENGKAP HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI  
(PSYCHOLOGICAL ASSESSMENT REPORT)

SP#HPP055/12.2022.ASESSMEN TES INTELEGENSI

Nama	:	Aqilah Putri Dimanza
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Curup, 10 Februari 2014

Tanggal Pemeriksaan	:	07 Desember 2022
Tujuan Pemeriksaan	:	Tes Intelegensi
Sifat Dokumen	:	RAHASIA

**KESIMPULAN TES INTELEGENSI**

Ringkasan Tes Psikologi	Nilai
Potensi Kecerdasan (IQ)	Grade III- , Percentile = 45(Rata-rata Bawah)



ASPEK PSIKOLOGIS	DEFINISI	KATEGORI						
		KS	K	RB	R	RA	B	BS
<b>Kecerdasan Umum</b>	<i>Kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian.</i>				X			
<b>Kemampuan Berfikir Logis</b>	<i>Kemampuan menyerap informasi yang diterimanya dan mengelola informasi tersebut dengan sangat baik.</i>			X				
<b>Kecakapan Dalam Pengamatan</b>	<i>Kemampuan memproses penalaran berdasarkan pengamatan</i>				X			
<b>Kemampuan Dalam Menganalisa</b>	<i>Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan kemampuan berpikir kompleks dan mengintegrasikan atau menghubungkan sesuatu</i>			X				
<b>Kemampuan Berfikir Dalam Menganalogi</b>	<i>Kemampuan melihat hubungan-hubungan, dan hubungan antara ide-ide, kemudian mempergunakan ide itu untuk memperoleh konsep</i>			X				

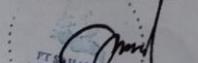
#### Dinamika Psikologis

Hasil menunjukkan bahwa ananda Aqilah putri Dimanza memiliki potensi kecerdasan yang berada di grade III- (rata rata bawah). Pada dasarnya ananda Aqila memiliki potensi yang ia miliki, hanya saja ananda masih membutuhkan arahan dan bimbingan dalam memahami informasi yang diberikan kepadanya. Kemampuan kognitif Ananda Aqila sedikit kurang terstimulasi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang bersifat sederhana. Hal ini menyebabkan ananda Aqilah sedikit mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Demikian laporan pemeriksaan intelektual ini kami buat sehingga dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan. Terima kasih atas kepercayaan anda kepada PT. Sahabat Profesional Indonesia. Semoga hasil ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Desember 2022

Direktur Cabang Curup  
PT. Sahabat Profesional Indonesia

  
Mery Patrianingsih, S.Psi  
PT. SAHABAT PROFESIONAL INDONESIA

Psikolog Klinis,

  
Yunda Natalia, M.Psi., Psikolog  
SIPP : 2201 - 21 - 2 - 2